



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM POKOK BAHASAN ZAKAT KELAS X SMA NEGERI 1**

PADANGSIDIMPUAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

Oleh :
ARSYAD HARAHAHAP
NIM : 14. 210 0038

Program Studi:
Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP
MOTIVASIDAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN
ZAKAT KELAS X SMA NEGERI I PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

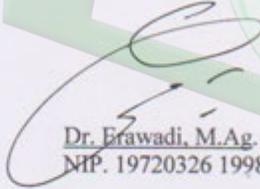
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

Oleh :

ARSYAD HARAHAP
NIM : 14. 210 0038

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 20064 1 002

Program Studi:
Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016

PENGESAHAN

Tesis berjudul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan”**. Atas nama: Arsyad Harahap, NIM. 14.23100038, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 31 Oktober 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016
Panitia Sidang Munaqasah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

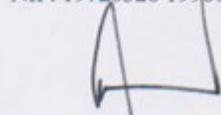
Sekretaris

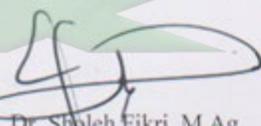

Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Anggota


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606200212 1 003

Mengetahui,
Direktur




Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 1

Padangsidempuan

OLEH:

ARSYAD HARAHAHAP
NIM. 1423100038

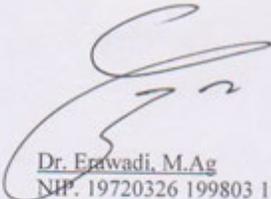
**Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan**

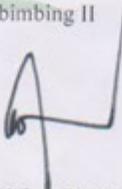
Padangsidempuan, 31- Oktober - 2016

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Erwadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSYAD HARAHAHAP

NIM : 1423100038

Tempat/tanggal lahir : Siamporik Dolok, 24 April 1988

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Zakat kelas X SMAN 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31-10 -2016

Pembuat pernyataan



Arsyad Harahap
ARSYAD HARAHAHAP
NIM: 1423100038

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARSYAD HARAHAAP

NIM : 1423100038

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMAN 1 Padangsidempuan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 31- 10-2016
Saya yang menyatakan



ARSYAD HARAHAAP
NIM. 14231000038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
[email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN ZAKAT KELAS X SMA
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

**DITULIS OLEH : ARSYAD HARAHAP
NIM : 14. 23100038**

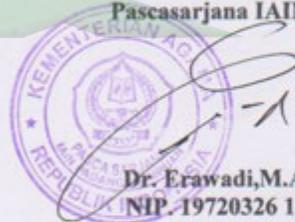
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 21-November-2016

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

ABSTRAK

Nama : Arsyad Harahap

NIM : 1423100038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Zakat Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara kontinuitas dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *advance organizer* yaitu penggunaan bahan pengait dalam pengorganisasian bahan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya sesuatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Untuk itu peneliti tertarik melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pokok zakat di kelas X SMA N I Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode demonstrasi, dengan *nonrandomized control group pre test post test design*, prosedur desain ini sama dengan prosedur *randomized control group pre test post test design*, kecuali subjek ditetapkan tidak random.

Populasi penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrumen pengumpulan data adalah angket berbentuk pilihan ganda untuk motivasi dan essay untuk hasil belajar yang terdiri dari 45 butir soal untuk *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada kelas perlakuan dan tanpa perlakuan didapatkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh statistik tabel untuk $n = 30$ adalah $\alpha = 0,005$ dan statistik hitung = 0,0001. Jadi H_a yaitu ada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan zakat di kelas X SMA N I Padangsidempuan.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Zakat

KATA PENGANTAR



Saya sebagai penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa nikmat diantaranya nikmat kesehatan dan kesempatan waktu dalam menulis dan menyusun Tesis, sehingga saya dapat menyusun Tesis ini. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Tesis ini berjudul: Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Zakat kelas X SMAN 1 Padangsidempuan . Saya menyusun Tesis ini untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi atau perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis banyak mengalami hambatan yang di sebabkan keterbatasan waktu, tenaga serta minimnya dana dan kurangnya wawasan penulis. Dengan berkat kerja keras dan bantuan berbagai pihak akhirnya Tesis ini dapat di selesaikan. Dalam penyelesaian Tesis ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
2. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur PascaSarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan yang telah memberi kesempatan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidempuan terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Dra. Nursyawiyah Hutauruk, M.Pd. (Kepala SMAN1 Padangsidempuan) serta segenap rekan guru dan pegawai SMAN1 Padangsidempuan, selama proses penulisan tesis yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan dukungan serta membantu baik dari segi material maupun bimbingan mulai sejak kecil sampai sekarang.
9. Dewi Ansari Nasution, SST. Istri tercinta yang telah banyak mendukung dan memberikan semangat agar selesainya tesis ini.

Dan akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,2016

Penulis

ARSYAD HARAHAHAP
NIM: 1423100038

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul/Sampul

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Definisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2. Metode Demonstarsi	16
3. Pengertian Motivasi.....	21
4. Pengertian Hasil Belajar.....	34
5. Pengertian Zakat dan Tujuannya.....	42
B. Penelitian Terdahulu	68
C. Kerangka Pikir	68
D. Hipotesis	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
1. Tempat Penelitian.....	71
2. Waktu Penelitian	71
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	72
C. Populasi dan Sampel.....	73
D. Sampel Penelitian.....	75
E. Instrumen Pengumpul Data.....	76
F. Uji Validitas	77
G. Teknik Analisis Data.....	79
H. Sistematika Penulisan	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	85
B. Pembahasan	110
C. Keterbatasan Penelitian	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Motivasi.....	26
Tabel 2 : Indikator Hasil	66
Tabel 3 : Waktu Penelitian	70
Tabel 4 : Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas	71
Tabel 5 : Keadaan Siswa SMA Negeri 1 berdasarkan jurusan	71
Tabel 6 : Jumlah siswa pada jurusan IPA dari kelas X s.d XII	72
Tabel 7 : jumlah siswa pada jurusan IPS dari kelas X s.d XII	72
Tabel 8 : Jumlah tenaga pengajar SMA Negeri 1 Padangsidempuan	73
Tabel 9 : Keadaan sarana prasarana SMA Negeri 1 Padangsidempuan	74
Tabel 10 : Kelompok Pre test dan perlakuan Post test	75
Tabel 11 : Data siswa kelas demonstrasi kelas control	76
Tabel 12 : Analisis data awal	78
Tabel 13 : Indikator motivasi	79
Tabel 14 : Indikator hasil	79
Tabel 15 : Analisis data akhir motivasi dan hasil belajar siswa post test	79
Tabel 16 : Indikator motivasi	80
Tabel 17 : Indikator hasil	80
Tabel 18 : Data Nilai Motivasi Pre Test	86
Tabel 19 : Rangkuman Statistik Skor Motivasi Pre Test Diberi Perlakuan	87
Tabel 20 : Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Pre Test Kelas Diberi Perlakuan	87
Tabel 21 : score Pre Test Motivasi Tanpa Perlakuan.....	89
Tabel 22 : Rangkuman Statistik Score Motivasi Pre Test Tanpa Perlakuan	90
Tabel 23 : Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Pre Test Kelas Tanpa Perlakuan	90

Tabel 24 : Score pre test hasil belajar kelas diberi perlakuan	92
Tabel 25 : Rangkuman Statistik Skor Hasil Belajar diberi Perlakuan	93
Tabel 26 : Distribusi frekuensi skor hasil belajar pre test diberi perlakuan	93
Tabel 27 : score pre test kelas tanpa perlakuan	95
Tabel 28 : Rangkuman statistik skor hasil belajar tanpa perlakuan	96
Tabel 29 : Distribusi frekuensi skor hasil belajar tanpa perlakuan	96
Tabel 30 : Data nilai motivasi post test	98
Tabel 31 : Rangkuman statistik skor post test diberi perlakuan	99
Tabel 32 : Distribusi frekuensi skor motivasi diberi perlakuan	101
Tabel 33 : Data nilai Motivasi Post test	101
Tabel 34 : Rangkuman statistik skor post test tanpa perlakuan	102
Tabel 35 : Distribusi frekuensi skor motivasi tanpa perlakuan	103
Tabel 36 : Data nilai hasil belajar post test	104
Tabel 37 : Rangkuman statistik hasil belajar post test diberi perlakuan	105
Tabel 38 : Distribusi frekuensi skor hasil belajar post test diberi perlakuan	105
Tabel 39 : Data nilai hasil belajar post test	107
Tabe 40 : Rangkuman statistik skor hasil belajar post test tanpa perlakuan	108
Tabel 41 : Distribusi frekuensi skor hasil belajar post test tanpa perlakuan	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Saat proses pelajaran berlangsung, sebagian anak sering bercanda sendiri di belakang dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pelajaran kurang efektif dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya. Ini dikarenakan karena kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di sajikan oleh para guru dan mengakibatkan siswa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Seharusnya siswa di beri kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut mengalami sendiri, mencari kebenaran dan mencari kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Ketika

hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar belum mencapai target sebagai mana diharapkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor – faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu dan alat – alat yang di pakai untuk belajar. Kemudian faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri si pelajar misalnya: intelegensi, bakat, emosi dll.

Motivasi adalah berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan¹ proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan penilain. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Berbagai pengertian motivasi dari segi persefektif:²

Mc. Donald memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai dengan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu:

1. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
2. Motivasi itu di tandai dengan dorongan afektif.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.³

¹Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 49.

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 514.

³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta. 2003), hlm. 203-204.

James, O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivasi*” di bidang psikologi ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴ Dikatakan oleh Sartianin, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto motivasi adalah suatu pernyataan yang kongkrit di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan kesuatu tujuan atau peransang.⁵

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

⁴Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 205.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997), hlm. 60.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷ Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 22

perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.⁸

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut W. James Popham, telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian. Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa adalah adalah hal-hal berikut ini.

1. Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa
2. Memonitor kemajuan siswa
3. Menetapkan tingkatan siswa
4. Menentukan keefektifan siswa instruksional.⁹

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya di SMA N 1 Padangsidempuan masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai Zakat dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran lainnya, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran

⁸Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran SMA, SMK, dan SLB* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2005), hlm. 125

⁹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 144.

khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul

“PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN ZAKAT KELAS X SMAN 1 PADANGSIDIMPUAN ”.

B. Identifikasi Masalah

Metode demonstrasi adalah sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya metode demonstrasi, siswa terbantu

memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran maka akan muncul ketertarikannya untuk memahami pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran fikih tentunya diperlukan berbagai metode demonstrasi apalagi tentang zakat maka metode demonstrasi bagus diterapkan oleh guru dalam mengajarkan zakat.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya ialah tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan Hasil Belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat kelas X SMAN 1 Padangsidempuan

D. Definisi Operasional Variabel

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara etimologi, Runes, sebagaimana dikutip Noorsyam memaknai metode sebagai prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan, dan ilmu yang merumuskan aturan-aturan tentang sesuatu.¹⁰

¹⁰ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 174

Metode itu adalah suatu cara dalam pembelajaran, karena dengan metode yang bagus bisa dipastikan siswa tertarik untuk belajar. Cara yang dimaksud ialah menyampaikan pembelajaran kepada siswa, metode yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹¹

Demonstrasi adalah suatu cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan apa yang dipelajari, misalnya saja kalau guru sedang menyampaikan pelajaran mengenai zakat maka guru menampakkan langsung apa-apa saja yang masuk dalam zakat fitrah kepada siswa.

Motivasi adalah berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan¹² proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan penilain. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Berbagai pengertian motivasi dari segi persepektif :¹³

Motivasi adalah ada rasa ketertarikan terhadap pelajaran, sebab siswa tertarik dalam pembelajaran bisa saja, siswa merasa pelajaran tersebut perlu untuk dipelajari karena sudah sering dilakukan dimasyarakat, misalnya mengenai zakat.

¹¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 45.

¹² Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 49.

¹³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 514.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar.

Perkembangan motorik proses perkembangan yang progresif (maju) dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik, sifat progresif pada perkembangan ini karena telah memiliki atau menguasai keterampilan . dalam perkembangan selanjutnya , kognitif menjadi populer salah satu domain atau ranah manusia yang meliputi setiap perilaku mental dan berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak berhubungan dengan konasi (kehendak) dan apeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.¹⁴

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat ?

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 48-49.

2. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat.

G. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengaruh metode demonstrasi Terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat kelas X SMAN 1 Padangsidempuan.
 - b. Siswa mengetahui apa-apa saja yang masuk kategori zakat.
2. Secara peraktis
 - a. Sebagai langkah awal bagi penulis dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah guna meningkatkan kualitas ilmiah di masa yang akan datang.

- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan yang bermanfaat bagi pihak lain, yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yaitu terdiri dari landasan teori, metode demonstrasi, motivasi belajar, hasil belajar Pendidikan, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpul data, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik analisis data, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, dari sudut pandang ini, maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara etimologi, Runes, sebagaimana dikutip Noorsyam memaknai metode sebagai prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan, dan ilmu yang merumuskan aturan-aturan tentang sesuatu.¹

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "mengajar" sendiri memberi pelajaran. Jadi, metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran-pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

¹Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, hlm. 174

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dengan menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.²

Secara singkat dan umum, metode sering dipahami cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan.³ Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang bersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang

² Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Sitrageti Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 55.

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 24.

telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.⁴

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan demikian pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang lebih sesuai dengan setuasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.⁵

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.⁶

⁴ Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Mahasiswa dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Padang: Rios Multi cipta , 2013), hlm. 69 -70.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

⁶ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁷

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa dapat belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat betapa pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 80.

penyajikan materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.⁸

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.⁹

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak dan dalam buku ini didiskusikan terlebih dahulu beberapa metode pembelajaran menurut pendapat para pakar sebelum membahas beberapa metode pembelajaran yang sudah dikenal secara umum. Pada bab selanjutnya akan dibahas inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Metode pembelajaran/instruksional menurut Gagne ada enam, yakni, tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah. Penjelasan singkat metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81.

⁹ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 15.

- 1) Tutorial dicirikan dengan terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan tutor.
- 2) Ceramah/kuliah didominasi komunikasi lisan (oral) dari guru/pengajar.
- 3) Resitasi dicirikan dengan guru "mendengar" peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan belajar lainnya.
- 4) Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik.
- 5) Kegiatan laboratorium dicirikan dengan situasi dimana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
- 6) Pekerjaan rumah yang dapat berupa intruksi (misalnya membaca sebuah buku), latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasus), atau proyek(mengelola beberapa aktivitas untuk menghasilkan/mengembangkan sebuah produk.¹⁰

Proses pembelajaran menurut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan pada panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri tersebut:

- a) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

- b) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- c) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran
- d) Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
- e) Biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.¹¹

b. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1) Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹²

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya sesuatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81-82.

¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 45.

dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.¹³

Metode ini adalah yang paling pertama digunakan oleh manusia yaitu tatkala manusia purba menambah kayu untuk memperbesar nyala ungun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.¹⁴

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-

¹³Syaiful Sagala, *konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 210.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm. 210-211.

komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁵

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas; dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia; atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting dan jalannya mesin jahit.

Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara menggunakan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakakas, atau suatu mesin sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari sesuatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.¹⁶

Demonstrasi merupakan teknik yang paling efektif dan baik sebab para pesertanya ”mengalami dan berbuat menurut apa yang

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.90-91.

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 83.

harus dipelajari” , sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih konkrit dan mendalam. Demikian pula teknik demonstrasi ini akan menjawab bagaimana, yang merupakan pertanyaan dari masing-masing peserta.¹⁷

Adapun demonstrasi adalah ”demonstrasi yang menunjukkan bagaimana cara-cara melakukan suatu pekerjaan”. Seperti demonstrasi membuat kelapa dan sebagainya. Demonstrasi hasil akan ” menunjukkan hasil-hasil dari pada sesuatu pekerjaan atau tindakan sebelumnya”. Seperti: hasil padi yang diperoleh.

2) Syarat-Syarat Metode Demonstrasi

- a) Si petugas harus percaya apa yang akan didemonstarsikan dan tidak boleh ragu-ragu dalam keyakinannya.
- b) Harus dipersiapkan dengan matang, baik persiapan tenaga pelaksana maupun barang-barangnya, alat-alat yang digunakan.
- c) Lakukan demonstrasi dengan sederhana, terang dan mudah sehingga orang-orang dapat mengikuti dengan jelas. Berikan penjelasan yang mudah ditangkap dan teratur.
- d) Harus dipelihara minat para pesertanya agar selalu orang-orang dapat dikonsentarsikan pada demonstarsi yang dikerjakan.

¹⁷ Soelaiman Joesoep, *Konsep Dasar: Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 122.

- e) Waktu penyelenggaraan harus diatur setepat-tepatnya sehingga isi/bahan yang disampaikan dapat terlaksana didemonstrasikan.
- f) Tempat penyelenggaraan demonstrasi harus diatur sedemikian rupa sehingga semua yang hadir dapat mengikuti semua demonstrasi yang dilaksanakan.¹⁸

3) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

a) Kegiatan persiapan

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
- Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan
- Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan
- Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan

b) Kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi

- Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru
- Tanyakan pelajaran sebelumnya

¹⁸ Soelaiman Joesoep, *Konsep Dasar: Pendidikan Luar Sekolah*, hlm. 123

- Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus dimasyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas
- Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan disamping dalam demonstrasi nanti.¹⁹
- Kegiatan pembelajaran bersifat normal, magang, atau latihan bekerja,
- Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak
- Guru bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang
- Guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan
- Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan²⁰

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan²¹ proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan penilain. Artinya yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy,

¹⁹Masitoh & laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 163.

²⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 157.

²¹Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 49.

terarah dan bertahan lama. Berbagai pengertian motivasi dari segi persefektif :²²

Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang member arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Penegrtian ini jelas bernafaskan behaviorisme. Sedangkan Imron menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motivate* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.²³

Mc Clelland dalam *The Encyclopedia* oleh Hare dan Lamb, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan tertentu berprestasi setinggi mungkin.²⁴

Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.
- 2) Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*” afeksi seseorang.

²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 514.

²³ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 49.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), hlm. 103.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.²⁵

Mc. Donald memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seorang yang ditandai dengan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- 2) Motivasi itu di tandai dengan dorongan afektif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.²⁶

James, O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivasi*” di bidang psikologi ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁷

Dikatakan oleh Sartian, sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto motivasi adalah suatu pernyataan yang kongkrit di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.²⁸

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

²⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 203-204.

²⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 205.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60.

b. Peran Motivasi dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, selain kajian belajar dan pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, *pertama*, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. *Kedua*, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakannya kegiatan belajar.²⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam buku Belajar dan Pembelajaran, Ali Imron mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajaran.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.

²⁹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 51

³⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 53

- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.³¹

Berangkat dari pernyataan di atas, ada beberapa jenis motivasi yang dilihat dari sudut pandangnya. Jadi dengan demikian motivasi atau motif – motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif – motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja dan istirahat, dan dorongan seksual. Motif ini sering kali disebutkan dengan motif-motif yang di syaratkan secara biologis.

b) Motif – motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat. Motif – motif ini seringkali disebut dengan motif – motif yang disyaratkan secara sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha pencapaian prestasi.

³¹M. Ngalim Purwato, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 53.

c) Motivasi jasmani dan rohani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohani. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu sedangkan motivasi rohani, yaitu kemauan.

Faktor-faktor tersebut mencakup faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari peserta didik, faktor *internal* dapat dikelompokkan menjadi dua faktor. Yakni faktor fisik dan non fisik. Faktor *internal* fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran dan penglihatan. Lunandi. Faktor non fisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain Markanto.³²

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (Yusuf) (Mardikanto). Mengemukakan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar. Proses belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor *eksternal* non fisik, seperti dorongan dari keluarga dan teman.³³

³²Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 44.

³³Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, hlm.44.

a) Indikator Motivasi

Tabel 1

No	Indikator	Item	jumlah
1	Dorongan	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,23,24,25,26,27,28,29,30.	21
2	Kemauan	1,2,3,4,6,7,8	7
3	Keingin- tahuan	5,22.	2

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi *motivasi intrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.³⁴

Motivasi ini terbagi kepada dua macam, yaitu:³⁵

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tanpa

³⁴ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 50.

³⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 515.

adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar.³⁶

1) Motivasi *instrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena esok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar kemungkinan keadaan-keadaan siswa itu dinamis, berubah – ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi *ekstrinsik*³⁷.

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan

³⁶ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Toeri Belajar & Pembelajaran*, hlm. 50.

³⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 89.

sendiri.³⁸ melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena ia menyenangi pelajaran tersebut.³⁹

2) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi *ekstrinsik* sering dipengaruhi oleh insentif *eksternal* seperti imbalan dan hukuman. Contohnya: seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya. Ia memang benar-benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai-nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.⁴⁰

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴¹ Motivasi ekstrinsik muncul karena insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman.⁴²

Motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi

³⁸Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Sitrategi Belajar Mengajar*, hlm. 19.

³⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 49.

⁴⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju. 1990), hlm.

⁴¹Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Sitrategi Belajar Mengajar*, hlm. 20.

⁴²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hlm. 49.

disekitarnya. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:

- 1) Mengetahui apa yang akan dipelajari.
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.⁴³

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak ialah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan keagamaan pada anak. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama⁴⁴

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama

⁴³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 40.

⁴⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Pers. 2010), hlm. 296.

di lingkungan keluarga atau atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.⁴⁵

e. Upaya-Upaya Memotivasi Dalam Belajar

Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadangkala naik begitu pesat tetapi juga turun secara drastic. Karena itu, perlu ada semacam upaya untuk memotivasi pembelajar. Ali Imron mengemukakan empat upaya yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar pembelajar. Empat cara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa atau pembelajar memiliki motivasi belajar, tetapi sebaliknya jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajar maka motivasi pembelajar akan lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi pembelajar atau pengalaman/kemampuan yang telah dimiliki.
- 4) Mengembangkan aspirasi dalam belajar.⁴⁶

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm.296-297

⁴⁶ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori belajar Pembelajaran*, hlm. 55.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁷

Dalam interaksi belajar dan mengajar terjadi proses pengaruh dan mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tapi siswa juga mempengaruhi guru. Dalam interaksi belajar mengajar ini guru melakukan kegiatan mengajar sedang siswa belajar dan di dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi.” *Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan

⁴⁷Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Sitrageti Belajar Mengajar*, hlm. 20.

senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.⁴⁸

Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepas energi dari setiap kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai yang sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang mana bermanfaat atau tidak bermanfaat.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Jadi amatlah besar disini letak keberadaan seseorang guru atau dosen karena ia harus mengetahui caranya bagaimana menumbuhkan semangat motivasi belajar mahasiswanya. Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya dalam bahan ajaran, tapi juga dalam penerimaan nilai – nilai yang dihadirkan lewat kepribadian dan etika yang dimunculkan

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka cipta. 2000), hlm. 45.

seorang pendidik tentunya, pengembangan sikap serta mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswanya, bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pelatih dan pembimbing. Tanggung jawab guru, fungsi dan peranan tinjauan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar atau teacher, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*coun selor*) dan *manajer belajar (learning manager)*.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Toeri dan Praktek*, hlm. 39.

hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁵⁰

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵¹ Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.⁵²

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut W. James Popham, telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian. Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa adalah adalah hal-hal berikut ini.

- 1) Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa
- 2) Memonitor kemajuan siswa
- 3) Menetapkan tingkatan siswa
- 4) Menentukan keefektifan siswa instruksional.⁵³

⁵⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

⁵¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22

⁵²Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran SMA, SMK, dan SLB*, hlm. 125

⁵³ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 144.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyatakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.”⁵⁴

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 105.

fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.⁵⁵

Menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁵⁶

b. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan. Artinya pendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
- 2) Untuk seleksi
- 3) Untuk kenaikan kelas
- 4) Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan siswa pada kelompok yang sesuai.⁵⁷

⁵⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22

⁵⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.155

⁵⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 143.

c. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai perestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara instruksional maupun kelompok.⁵⁸

d. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes perestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes perestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 105-106.

gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini diakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan.⁵⁹

e. Prinsip-Prinsip Dasar Tes Hasil Belajar

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar tersebut antara lain adalah:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgi Belajar Mengajar*, hlm. 106-107

- 5) Dibuat sereliable mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.⁶⁰

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pelajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.⁶¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya

⁶⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 283-284.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 109.

hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akansirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.⁶²

⁶²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 124.

4. Zakat Sebagai Pokok Bahasan

a. Pengertian Zakat

Untuk memahami persoalan zakat secara mendalam dan menyeluruh terlebih dahulu dilakukan pemahaman yang komprehensif tentang arti zakat itu sendiri, baik dari segi etimologi (secara kebahasaan), maupun terminology (yang digunakan dalam kajian fikih).

Dari segi kebahasaan zakat berasal dari bahasa arab. Kata zakat itu sendiri merupakan *mashdar* kata dasar dari *zakayang* menurut berbagai kamus bahasa arab, setidaknya-tidaknya, mengandung empat arti utama yaitu: (*al-thuhr*), bertambah (*al-ziyadah*), tumbuh atau berkembang (*al-nama'*), berkat (*al-baroqah*), dan pujian (*al-madh*).⁶³

Secara etimologi (*lughat*), zakat, dari kata “zaka” berarti suci, bersih, tumbuh dan berkah.⁶⁴ Dinamakan berkah, karena dengan membayar zakat, hartanya akan bertambah atau tidak berkurang, sehingga akan menjadikan hartanya tumbuh laksana tunas-tunas pada tumbuhan karena karunia dan keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada seorang muzaki.

Dinamakan bersih, karena dengan membayar zakat, harta dan dirinya menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang

⁶³ Departemen Agama RI, *Fikih Zakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2008), hlm. 31

⁶⁴ E. Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak orang lain menempel padanya. Maka, apabila tidak dikeluarkan zakatnya, harta tersebut mengandung hak-hak orang lain, yang apabila kita menggunakannya atau memakannya berarti kita telah memakan harta haram, karena didalamnya terkandung milik orang lain. Maka bersih (*thaharah*), bisa kita lihat dalam firman Allah SWT:⁶⁵

Pada Surah At-Taubah Ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁶⁶

⁶⁵ Hikmat Kurnia & A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat (Harta Berkah, Pahala Bertambah Cara Tepat & Mudah Menghitung Zakat*, hlm. 2.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, t.t.), hlm 297.

Dinamakan berkembang, karena dengan membayar zakat hartanya dapat mengembang sehingga tidak bertumpuk disatu tempat atau pada seseorang.⁶⁷

Sedangkan, zakat menurut terminology (syar'ī) adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, bisa juga berarti sejumlah harta tertentu dari harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu.⁶⁸

Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat.⁶⁹ Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat.⁷⁰ Oleh karena itu, harta benda yang di keluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Dalam istilah fikih, zakat adalah sejumlah harta yang di keluarkan dari jenis harta tertentu yang di serahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah di tentukan.⁷¹

⁶⁷ Hikmat Kurnia & A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat (Harta Berkah, Pahala Bertambah Cara Tepat & Mudah Menghitung Zakat)*, hlm. 3.

⁶⁸ Hikmat Kurnia & A. Hidayat, *Panduan Pintar Zakat (Harta Berkah, Pahala Bertambah Cara Tepat & Mudah Menghitung Zakat)*, hlm. 3.

⁶⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 577.

⁷⁰ Fazlur Rahman, *Economic Doktrines of Islam. Terj Suroyo Nastangin "Doktrin Ekonomi Islam"* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996), hlm. 235.

⁷¹ Lahmudin Nasution, *Fiqh I* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 145.

Beberapa ahli fikih mendefinisikan zakat sebagai berikut:

1) Menurut Abi Syuja⁷².

Zakat adalah suatu nama tertentu yang di ambil dari harta tertentu dan di berikan kepada golongan tertentu.⁷²

2) Menurut Sayyid Sabig.

Zakat adalah nama suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin, dan dinamakan zakat karena ada harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan tambahannya beberapa kebaikan.⁷³

3) Menurut Yusuf Qardhawi.⁷⁴

Zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

4) Menurut Didin Hafidhuddin.⁷⁵

⁷² Abi Syuja⁷², *Fath al-Qorib* (Bandung: al-Maarif, t.th), hlm. 22.

⁷³ Sayyid Sabig, *Fiqh as-Sunah, juz III* (Kuwait : Dar al-Bayan, 1968), hlm. 5.

⁷⁴ Yusuf Qordhawi, *Fiqh Zakat, Terj. Salman Harun, et.al.* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 37.

⁷⁵ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 7.

Zakat adalah harta yang telah memenuhi syarat tertentu yang dikeluarkan oleh pemiliknya kepada orang yang berhak menerimanya

Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Selain itu zakat juga mempunyai beberapa nama di dalam al-Qur'an, tetapi tetap mempunyai arti yang sama. Nama-nama tersebut antara lain :

- a) Zakat
- b) Shodaqoh
- c) Haq
- d) Nafaqah

b. Tujuan Zakat

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
- 2) Membantu permasalahan yang di hadapi kaum mustahiq.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotong-royong, tolong menolong dalam kebaikan.
- 4) Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati dan loba pemilik harta.
- 5) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat.

- 6) Mengembangkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial dan kasih sayang pada diri sendiri dan sesama manusia terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- 7) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
- 8) Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan social.⁷⁶

c. Macam-Macam Zakat

Zakat merupakan shodaqoh wajib yang telah ditentukan macam dan jenisnya. Dalam ilmu Fiqih zakat dibagi menjadi 2 macam, yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh setiap orang Islam yang mempunyai kelebihan untuk keperluan keluarga yang wajar pada malam hari raya Idul Fitri.⁷⁷ Zakat ini dinamakan zakat fitrah karena di kaitkan dengan diri (al-Fitrah) seseorang. Zakat fitrah dibayarkan pada bulan Ramadhan hingga sholat Idul Fitri. Adapun

⁷⁶ M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam* (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), hlm. 133.

⁷⁷ Muhammad Daud Ali & Habibah Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 244.

jumlah dan jenis zakat ini adalah 1 sha`tamar atau satu sha`gandum,⁷⁸ tergantung jenis makanan pokok yang terdapat di daerah tertentu.⁷⁹

Zakat fitrah ini dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa yang pernah dilakukan selama puasa Ramadhan, agar orang-orang itu benar-benar kembali kepada keadaan fitrah, dan juga untuk mengembirakan hati fakir miskin pada hari raya idul fitri.

2) Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat yang berupa harta kekayaan yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan hukum dengan ketentuan telah memenuhi satu nishab dan telah dimiliki selama satu tahun.⁸⁰ Dalam kitab fiqh klasik, harta kekayaan yang wajib dizakati meliputi: binatang ternak, emas dan perak, barang perdagangan, hasil bumi serta barang tambang dan rikaz. Pembahasan ini akan dibahas dalam uraian sebagai berikut :

a) Binatang ternak

⁷⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 197.

⁷⁹ Abu Dawud Sulaiman ibn al Asy`as as- sijistani, *Sunan abi Daud* (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 1996).

⁸⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ihtiar Baru van Hoeve, 1993), hlm. 224.

Dalam kelompok ini para fukaha sepakat bahwa binatang ternak yang wajib dizakati meliputi unta, sapi, kambing dan semisalnya.⁸¹

Para fuqaha mensyaratkan beberapa hal dalam pengeluaran zakat untuk binatang ternak, meskipun masih ada perselisihan pendapat di dalamnya. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- Binatang ternak itu unta, sapi, dan kambing yang jinak.
- Jumlah binatang ternak itu hendaknya mencapai nisab
- Pemilik binatang itu telah memilikinya selama satu tahun penuh terhitung dari hari pertama ia memilikinya dan pemilikan itu tetap tertahan selama masa kepemilikan.
- Binatang itu termasuk binatang yang mencari rumput sendiri dan bukan binatang yang diupayakan rumputnya dengan biaya pemilikinya.⁸²

3) Zakat Emas dan Perak

Dasar diwajibkan zakat terhadap emas dan perak adalah sesuai dengan syarat emas dan perak tersebut sudah sampai satu nishab serta telah dimiliki selama satu tahun. Jika tidak sampai satu nishab, maka

⁸¹ Abdurrahman al-Jaziri, *Fiqh' Ala Madzhab al-Arba'ah*, Juz 1 (Beirut: Darul Fiqr, 1972), hlm. 542

⁸² Wahbah Zuhaili, *al-Fiqih al-Islam wa Adilatuhu*, Terj. Agis Effendi, et.al., *Zakat Kajian Barbagai Madzhab* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm 225-226.

tidak wajib mengeluarkan zakat kecuali emas tersebut diperdagangkan. Adapun zakat yang dikeluarkan masuk dalam kategori zakat perniagaan.⁸³

Ulama fiqh berpendapat bahwa emas dan perak wajib dizakati jika cukup nishabnya. Menurut pendapat mereka, nishabemas adalah 20 mitsqal, sedangkan perak adalah 200 dirham.⁸⁴ Mereka juga memberi syarat yaitu berlakunya waktu satu tahun. Dan zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% dari harta yang dimiliki.⁸⁵

a) Zakat Barang Tambang (Ma'din) dan Barang Temuan (Rikaz).

Barang tambang adalah segala sesuatu yang berharga yang ditemukan atau dikeluarkan dari dalam bumi, seperti : besi, timah dan sebagainya.⁸⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan rikaz adalah harta simpanan pada masa dahulu yang terpendam di dalam tanah dan tidak ada yang memilikinya.⁸⁷

Hasil tambang apabila telah sampai satu nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga dan tidak disyaratkan sampai Menurut Jumhur, 20 Mithqal adalah sebesar 91 gram emas, sedangkan 200 Dirham sama dengan 643 gram perak. satu tahun.

⁸³ Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Zakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm. 57.

⁸⁴ Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Zakat*, hlm. 104

⁸⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, jilid II* (Beirut: Daar al-Fiqr, 1980).

Adapun zakatnya sebanyak 2,5 %.⁸⁸ Sedangkan untuk rikaz, zakat yang dikeluarkan adalah 1/5. Sama halnya hasil tanmbang, rikaz juga tidak disyaratkan sampai satu tahun melainkan dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga.⁸⁹

4) Harta Perdagangan

Harta perdagangan adalah harta yang berupa benda, tempat tinggal, jenis-jenis binatang, pakaian, maupun barang-barang yang lainnya yang disediakan untuk diperdagangkan. Termasuk dalam kategori ini menurut Mazhab Maliki ialah perhiasan yang diperdagangkan.⁹⁰

Zakat yang wajib dikeluarkan dari harta perdagangan ialah 2,5 % harga barang dagangan. Jumlah zakat yang wajib dikeluarkan darinya sama dengan zakat emas dan perak.⁹¹

5) Tanam-tanaman dan Buah-buahan

Zakat hasil bumi ini tanpa adanya syarat haul, sebab setiap kali panen harus dikeluarkan zakatnya. Sedangkan hasil bumi ada yang sekali setahun dan ada yang dua sampai tiga kali dalam satu tahun. Jadi setiap kali panen jika hasilnya telah mencapai satu nishab, maka wajib untuk dikeluarkan zakatnya. Para fuqaha sepakat bahwa zakat

⁸⁸ Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Zakat*, hlm. 106

⁸⁹ Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pedoman Zakat*, hlm. 107

⁹⁰ Wahbah Zuhayli, *al-Fiqih al-Islam wa Adilatuhu*, Terj. Agis Effendi, et.al., *Zakat Kajian Barbagai Madzhab*, hlm. 164

⁹¹ Hasbi ash-Shidiqi, *Pedoman Zakat*, hlm. 104

hasil tanaman adalah 10 % untuk tanaman yang memperoleh siraman dari air hujan. Sedangkan tanaman yang diairi dengan menggunakan alat, maka zakatnya 5 %.⁹²

Dewasa ini kita telah mengalami perubahan struktural ekonomi, dari ekonomi agraris beralih ke ekonomi industri atau jasa, seperti pegawai, dokter, dan pekerjaan lainnya yang memperoleh pendapatan dari upah, gaji, honorarium, atau berbagai pungutan tertentu atas jasa yang diberikan. Hasil profesi merupakan sumber pendapatan atau kekayaan yang tidak banyak dikenal pada masalampau, oleh karenanya bentuk pendapatan ini tidak banyak dibahas, khususnya yang berkaitan dengan zakat. Meskipun demikian bukan berarti harta yang didapatkan dari hasil profesi tersebut bebas dari zakat, sebab zakat pada hakekatnya adalah pungutan harta yang diambil dari orang-orang kaya untuk dibagikan kepada orang-orang miskin. Dengan demikian hasil profesi seseorang apabila telah memenuhi ketentuan wajib zakat maka wajib baginya untuk menunaikan zakat.

Zakat penghasilan bersih dari seorang pegawai atau dari profesi tertentu dapat diambil dari dalam setahun penuh jika

⁹² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, Terj. Salman Harun, hlm. 484.

pendapatan bersih setahun itu mencapai satu nishab.⁹³ Zakat tersebut hanya diambil dari pendapatan bersih, sedangkan gaji ataupun setahun yang tidak mencapai nishab (setelah dikurangi biaya hidup) tidak wajib dizakati. Menurut Didin Hafidhuddin bahwa zakat profesi dapat dianalogikan pada dua hal, yaitu pada zakat pertanian serta zakat emas dan perak. Jika dianalogikan pada zakat pertanian, maka zakat profesi tidak ada ketentuan haul. Dan nishabnya senilai 653 kilogram padi dan waktu mengeluarkan zakatnya adalah pada saat menerima gaji. Sedangkan bila dianalogikan dengan zakat emas dan perak, maka zakat yang wajib dikeluarkan dari suatu profesi adalah seperempat puluh atau 2,5%. Hal ini karena gaji, upah, atau yang lainnya pada umumnya diterima dalam bentuk uang.⁹⁴ Qiyas yang digunakan dalam menentukan zakat profesi adalah qiyas syabah, yaitu qiyas yang illat hukumnya ditetapkan dengan metode syabah.⁹⁵

Sedangkan Amin Rais berpendapat bahwa zakat terhadap profesi-profesi modern perlu di tingkatkan sekitar 10% atau 20%. Hal ini didasarkan dari begitu mudahnya seseorang dalam mendapatkan rizki yang melimpah. Profesi-profesi yang mendapatkan rizki secara gampang misalnya : dokter, komisaris perusahaan, konsultan, akuntan,

⁹³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat*, Terj. Salman Harun, hlm. 484.

⁹⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, hlm. 97.

⁹⁵ Qiyas sabah adalah mempersamakan furu'(cabang atau yang di qiyaskan) dengan asal(pokok masalah atau tempat bersandarnya qiyas) karena ada jaami'(alasan yang mempertemukannya) yang menyerupainya.

pengacara, notaris, importir, eksportir, dan masih banyak lagi profesi modern yang lain. Semua ini demi kehidupan sosial yang lebih sehat supaya jarak antara yang kaya dan miskin tidak semakin menganga lebar.⁹⁶

d. Pengelola Zakat

1) Pembentukan Amil Zakat.

Pengelola zakat atau yang biasa disebut dengan amil, adalah orang atau organisasi yang mengurus zakat dengan cara mengumpulkan, mencatat, atau mendistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan.⁹⁷ Pada masa Nabi, para amil diangkat langsung oleh nabi Muhammad SAW. Nabi menggunakan istilah amil bagi orang yang ditunjuk olehnya sebagai petugas yang mengumpulkan dan menyalurkan sedekah atau zakat.

Menurut Rasyid Ridho, amil adalah mereka yang ditugaskan oleh imam atau pemerintah untuk melaksanakan pemungutan, penyimpanan, dan pendistribusiannya. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa amil haruslah orang yang ditunjuk oleh pemerintah.⁹⁸ Namun para ulama berpendapat bahwa amil tidak harus dibentuk oleh

⁹⁶ Amin Rais, *Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 58-61.

⁹⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 134.

⁹⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al Manar* (Beirut: Daar al- Ma'rifat, t.th) 149-515.

pemerintah, tetapi para ulama⁹⁹ sepakat bahwa pemerintah mempunyai keterlibatan dalam pembentukan amil.⁹⁹

Pembentukan amil mempunyai keistimewaan antara lain :

- a) Jaminan terlaksananya syariat zakat
- b) Pemerataan (karena dengan keterlibatan satu tangan, diharapkan seseorang tidak akan memperoleh dua kali dari dua sumber, dan diharapkan semua mustahiq akan memperoleh bagiannya.
- c) Memelihara air muka para mustahiq, karena mereka tidak perlu berhadapan langsung dengan muzaki dan mereka tidak harus pula datang meminta
- d) Asnaf yang menerima zakat tidak terbatas pada individu, tetapi juga untuk kemaslahatan umum¹⁰⁰

e. Syarat-Syarat Amil.

Untuk menjadi seorang amil, haruslah memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam, zakat merupakan kewajiban kaum muslimin, maka orang Islam menjadi syarat bagi urusan mereka.
- 2) Mukalaf, yaitu orang dewasa yang sehat akal fikirannya dan siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat. Memiliki sifat

⁹⁹ Qurraish Sihab, *Membumikan Al Quran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 327.

¹⁰⁰ Ahmad Rofiq, *Aktualisasi Fiqh Zakat dan Pengelolaannya, makalah disampaikan dalam Pelatihan Pemberdayaan Zakat dan Pengelolaannya*, diselenggarakan LAZISMA Jawa Tengah di Aula Masjid Agung Jateng pada 2 Oktober 2005.

amanah, jujur dan adil, sifat ini sangat penting berkaitan dengan kepercayaan umat.

- 3) Mengerti dan memahami hukum zakat, yang menyebabkan ia mampu melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaikbaiknya. Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya.

f. Susunan Organisasi Pengelola Zakat.

Adapun susunan organisasi pengelola zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Organisasi pengelola zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, Badan Pelaksana.
- 2) Dewan Pertimbangan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi unsur Ketua, Sekretaris dan Anggota.
- 3) Komisi pengawas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi unsur Ketua, Sekretaris, dan Anggota.
- 4) Badan pelaksana sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi unsur Ketua, Sekretaris dan Anggota.

g. Fungsi dan Tugas Pokok Amil.

- 1) Dewan Pertimbangan
 - a) Fungsi

Memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan zakat, meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.

b) Tugas Pokok

- Menetapkan garis-garis kebijakan umum bersama komisi pengawas dan badan pelaksana.
- Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus.
- Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas baik diminta maupun tidak
- Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

h. Komisi Pengawas

1) Fungsi

Sebagai pengawas internal lembaga atau operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.

2) Tugas Pokok.

- a) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan
- b) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dewan pertimbangan.

- c) Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana, yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
- d) Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.
- e) Menunjuk akuntan publik.

i. Badan Pelaksana

1) Fungsi

Sebagai pelaksana pengelola zakat yang meliputi pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

2) Tugas Pokok

- a) Membuat rencana kerja.
- b) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c) Menyusun laporan tahun.
- d) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah.
- e) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama organisasi baik kedalam maupun keluar.

j. Mustahiq Zakat

Penjelasan masing-masing golongan adalah sebagai berikut :

1) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta atau pun usaha yang memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak terpenuhi, meskipun ia memiliki pakaian dan tempat tinggal.¹⁰¹ Namun jika orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya dikarenakan kemalasannya bekerja padahal ia mempunyai tenaga, maka ia tidak termasuk kedalam golongan fakir.

2) Miskin

Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi ia tidak dapat mencukupinya. Kebutuhan yang dimaksudkan ialah makanan, pakaian dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Meskipun antara fakir dan miskin hanya memiliki sedikit perbedaan akan tetapi dalam teknis operasionalnya sering disamakan, yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan sama sekali atau memilikinya tetapi tidak mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.¹⁰²

3) Amil

Amil adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, baik pwnarik, pencatat, bendahara, pembagi zakat. Allah memberi bagian kepada orang yang

¹⁰¹ Lahmudin Nasution, *Fiqh I*, hlm.175.

¹⁰² Didin Hafiddudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, hlm. 133.

mengurus zakat dari harta zakat. Amil dapat menerima bagian dari zakat hanya sebesar upah yang pantas untuk pekerjaannya.¹⁰³

4) Muallaf.

Muallaf adalah orang yang diharapkan kecenderungannya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam atau terhalangnya niat jahat orang tersebut terhadap kaum Muslimin atau orang yang diharapkan akan ada manfaatnya dalam membela dan menolong kaum Muslimin.¹⁰⁴

Para fuqaha membagi muallaf kedalam dua bagian:¹⁰⁵

a) Yang masih kafir

- Kafir yang diharapkan akan beriman kepada Allah dengan diberikan pertolongan kepadanya, sebagaimana Nabi telah memberi 100 ekor unta hasil rampasan perang Hunain kepada Shafwan ibn Umayyah, yang dengan pemberian itu ia menjadi pengikut Islam.
- Kafir yang ditakuti berbuat jahat, ia diberi bagian atasnya untuk menahan kejahatan itu.

b) Yang telah masuk Islam

¹⁰³ Lahmudin Nasution, *Fiqh I*, hlm. 175.

¹⁰⁴ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, hlm. 208.

¹⁰⁵ Hasbi ash-Shidiqi, *Pedoman Zakat*, hlm 127.

- Yang masih lemah imannya, yang diharapkan dengan pemberian itu maka akan tetap imannya.
- Pemuka-pemuka yang mempunyai sahabat yang sebanding dengan dia yang masih kafir.
- Orang Islam yang bertempatr tinggal di perbatasan, agar ia membela negerinya dari serangan musuh.
- Orang Islam yang di perlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau memberinya, kalau tidak dengan perantara orang itu.

5) Riqab

Riqab adalah budak yang akan membebaskan dirinya dari tuannya, dalam pengertian ini tebusan yang diperlukan untuk membebaskan orang Islam yang di tawan oleh orang-orang kafir. Maka untuk membebaskan harus menebusnya dengan sejumlah uang kepada tuannya, maka ia berhak mendapatkan pembagian zakat, hal ini merupakan salah satu cara di dalam Islam untuk menghapuskan perbudakan.¹⁰⁶

Cara untuk membebaskan budak bisa dilakukan dengan menolong budak mukhatab yaitu budak yang telah melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan tuannya, bahwa ia sanggup

¹⁰⁶ Imam Taqiyyudin, *Kifayatil Akhyar* (Bandung: al-Ma'arif, t th), hlm 143.

menghasilkan harta dengan nilai dan ukuran tertentu untuk membebaskan.

6) Al-Gharim

Al-Gharimin adalah orang yang mempunyai hutang bertumpuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kemudian tidak mampu untuk membayar hutangnya.¹⁰⁷ Maka dengan zakat diharapkan dapat dipergunakan untuk melunasi sebagian atau seluruh hutangnya. Para ulama membagi gharimin menjadi dua macam, pertama, orang yang berhutang untuk kemaslahatan dirinya dan keluarganya, dan yang kedua, orang yang berhutang untuk kemaslahatan orang lain atau kepentingan umum. Dengan demikian gharimin di beri bagian zakat sekedar untuk melunasi hutangnya.¹⁰⁸

7) Fi-Sabilillah

Fi-Sabilillah adalah orang yang berperang di jalan Allah, tanpa memperoleh gaji atau imbalan. Dalam pengertian yang sangat luas fiSabilillah juga diartikan dengan berdakwah, berusaha menegakkan hukum Islam dan membendung arus pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam.¹⁰⁹ Dengan demikian definisi jihad tidak hanya terbatas pada kegiatan ketentaraan saja.

¹⁰⁸ Saifuddin Zuhri, *Zakat Kontekstual* (Semarang: CV. Bima Sejati, 2000), hlm. 30.

¹⁰⁹ M. Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), hlm. 38.

8) Ibn as-Sabil.

Ibn as-Sabil adalah orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan dan tidak dapat mendatangkan uang dari rumahnya. Orang tersebut diberi zakat hanya sekedar untuk sampai pada tujuan yang dimaksud. Ibn as-Sabil dapat memperoleh bagian zakat apabila benar-benar membutuhkan uang zakat, artinya tidak mempunyai atau kekurangan biaya untuk kembali ke daerahnya, dan tidak sedang dalam perjalanan maksiat, dan tidak mendapatkan orang yang memberi pinjaman pada saat meneruskannya.¹¹⁰

k. Pendistribusian Zakat Secara Produktif

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki.¹¹¹ Dana zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga amil zakat harus segera disalurkan kepada para mustahiq sesuai dengan program kerja lembaga amil zakat. Zakat tersebut harus

¹¹⁰ Hasbi ash-Shiddiqi, *Pedoman Zakat*, hlm. 136.

¹¹¹ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 169.

didistribusikan kepada para mustahiq sebagaimana tergambar dalam surat at-Taubah ayat 60.

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam pendistribusian zakat ini, Pertama: pendekatan secara parsial, dalam hal ini ditujukan kepada orang yang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insidental. Dengan cara ini masalah kemiskinan mereka dapat diatasi untuk sementara. Kedua : pendekatan secara struktural, cara seperti ini lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara berkesinambungan yang bertujuan agar mustahiq zakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan diharapkan nantinya mereka menjadi muzaki.¹¹²

Untuk memanfaatkan dan mendayagunakan zakat dengan sebaiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Dan pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif.

Pendistribusian zakat kepada para mustahiq dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok apabila sasaran pendistribusian ini adalah orang-orang jompo, anak yatim, ibn sabilatau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana

¹¹² Ahmad M. Syaifudin, *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 51.

zakat itu hanya sebatas ia tidak akanterlantar lagi di hari depannya. Kemudian bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Apakah seseorang yang diberi dana itu mampu mengelolanya apa tidak, sehingga pada suatu saat orang tersebut tidak menggantungkan hidupnya kepada pihak lain. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.¹¹³

Selain dalam bentuk zakat produktif, Yusuf Qardhawi, dalam bukunya yang fenomenal, yaitu *Fiqh Zakat*, menyatakan bahwa juga diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya diperuntukkan bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Dan untuk saat ini peranan pemerintah dalam pengelolaan zakat digantikan lembaga-lembaga zakat atau badan amil zakat (BAZ).

¹¹³ A. Qodri Azizizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 149.

Bahtsul Masail Diniyah Maudluiyyah atau pembahasan masalah keagamaan penting dalam Mukhtamar ke-28 Nahdlatul Ulama di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, pada 25-28 November 1989 memberikan arahan bahwa dua hal di atas diperbolehkan dengan maksud untuk meningkatkan kehidupan ekonomi para mustahiq zakat. Namun, ada persyaratan penting bahwa para calon mustahiq itu sendiri sebelumnya harus mengetahui bahwa harta zakat yang sedianya mereka terima akan disalurkan secara produktif atau didayagunakan dan mereka memberi izin atas penyaluran zakat dengan cara seperti itu.¹¹⁴

Dana zakat selain didistribusikan dalam bentuk hibah juga dapat didistribusikan dalam bentuk pinjaman. Menurut Yusuf Qardhawi hal ini berdasar dari qiyas antara orang yang meminjam terhadap orang yang berhutang dan qiyas yang benar dan maksud umum ajaran Islam dalam bab zakat, membolehkan memberikan pinjaman pada orang yang Produktifitas dan Pendencygunaan Harta Zakat, [www. nu_or_id](http://www.nu.or.id).14 Nopember 2006. membutuhkannya dari bagian gharimin, dan hal tersebut harus diatur dalam pembukuan yang khusus, sehingga pendistribusian tersebut dapat memerangi riba.¹¹⁵

Hal ini juga disepakati oleh Abu Zahrah, Khalaf dan Hasan. Mereka beralasan bahwa apabila utang boleh dibayar dari harta zakat,

¹¹⁴ Yusuf Qarawi, *Fiqh Zakat*, Terj. Salman Harun, hlm. 608.

maka akan lebih utama bolehnya dilakukan peminjaman dari zakat dengan cara yang baik. Mereka menjadikannya qiasul aula. sedang menurut Muhammad Hamidullah, bahwa al Quran itu telah menjadikan dalam ruang lingkup zakat satu bagian untuk orang yang berhutang. Dan orang yang berhutang itu ada dua macam : Pertama: orang yang sebab kefakirannya dan dengan sebab tidak mempunyai sesuatu cara apapun untuk mampu membayar hutangnya. Kedua: orang yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan mendesak, mereka memiliki cara untuk mendapatkan pertolongan dengan cara meminjam. Hamidullah memasukkan bagian ini kedalam bagian gharimin. Dalam pendayagunaan dana zakat ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Diberikan hanya yang termasuk dalam delapan asnaf.
- 2) Zakat tersebut dapat diterima dan dirasakan manfaatnya.
- 3) Sesuai dengan keperluan mustahiq(konsumtif atau produktif).

Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat diarahkan pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahiq menjadi muzaki, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi, seperti program pengembangan ekonomi umat,

program beasiswa, program pelayanan sosial dan kemanusiaan, dan program dakwah masyarakat.¹¹⁶

Indikator hasil belajar

Tabel 2

No	Indikator	Item	jumlah
1	Paham	3,4,5,6,11,12,15.	7
2	Mengerti	1,2,7.8.9,10,13,14.	8

B. Penelitian Terdahulu

Dalam studi-studi yang dilakukan terdahulu, penulis menemukan kajian yang membahas masalah mengenai :

1. Ada pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengujian diperoleh sig. 2 (tailet) kelas IV A sebesar 0,021 dan kelas IV C sebesar 0,022.¹¹⁷
2. Ada pengaruh penerapan metode demonstarsi terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Fiqih kelas XI di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.¹¹⁸

¹¹⁶Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Dirjen Bimas Islam Dan Penyelenggara Haji Depag RI, *Pedoman Zakat*, 2003

¹¹⁷ Inarotul Izzati, “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Kesugihan Cilacap*”, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹¹⁸ Munawaroh, “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih kelas XI di SMA Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda*”, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

3. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sumberwulan Kabupaten Wonosobo.¹¹⁹

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan agama apalagi yang berkaitan dengan zakat bagi siswa. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Quran terhadap siswa agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan al-Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia berkpribadian muslim. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Motivasi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, siswa termotivasi dalam proses

¹¹⁹ Purwoningsih, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sumberwulan Kabupaten Wonosobo" Tesis, (Suberwulan, 2012)

pembelajaran bisa disebabkan alat yang dipakai sangat mendukung terhadap proses pembelajaran.

Maka salah satu alat yang dipakai dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran adalah metode demonstrasi dalam pembelajaran, siswa terbantu dalam memahami pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Guru bisa mengukur pemahaman siswa melalui evaluasi baik secara tertulis maupun tanya jawab.



Berdasarkan kerangka di atas, dapat diartikan bahwa Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam pokok bahasan zakat kelas X SMA N I PADANGSIDIMPUAN, sehingga diharapkan dengan memberikan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai teruji melalui data yang terkumpul”¹²⁰

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat.
2. Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan zakat.

¹²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹

2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Padangsidimpuan penelitian ini telah dilaksanakan pada 23 Agustus sampai dengan 8 September 2016. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian. Adapun mengenai hal itu sebagai berikut:

Tabel 3

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Pengesahan Judul, pengumpulan referensi, dan penyusunan proposal penelitian.	08 Januari 2016 – 02 Februari 2016.
2	Konsultasi judul s/d persetujuan proposal penelitian.	01 Maret 2016
3	Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data).	02 Maret 2016
4	Konsultasi Tesis ke Pembimbing II	03 Oktober 2016
5	Konsultasi Tesis ke Pembimbing I	11 Oktober 2016
6	Memperbaiki Isi Tesis	11 Oktober s.d Sekarang

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 53.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode demonstrasi, dengan *nonrandomized control group pre test post test design*, prosedur desain ini sama dengan prosedur *randomized control group pre test post test design*, kecuali subjek ditetapkan tidak random. Berarti penelitian ini dilakukan terhadap kelas yang sudah tersedia atau tidak mungkin penempatan subjek dilakukan secara random. Bila dilakukan secara random mungkin dapat mengganggu sistem atau kondisi yang ada.²

Yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 10

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Demonstrasi	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

T₁ : Pretest (Tes Awal)

T₂ : Posttest (Tes Akhir)

X : Diberikan perlakuan sesuai dengan variabel X penelitian.

- : Tidak diberi perlakuan/pembelajaran berjalan seperti biasa.

Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* yang sama kemudian kelompok kontrol dibiarkan berjalan

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan)* (Padangsidempuan: Citapustaka Media, 2015), hlm. 38.

sebagaimana biasanya setelah kedua kelompok diberi *posttest*. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan zakat kelas X SMAN 1 Padangsidempuan.

C. Populasi Penelitian

–Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.³ Menurut Sukardi, bahwa –populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.⁴

Keadaan Siswa SMAN - 1 Padangsidempuan

Adapun jumlah siswa SMAN -1 Padangsidempuan berjumlah 630 orang

Tabel 4
Keadaan siswa SMAN-1 Padangsidempuan berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I	251 siswa
2	II	187 siswa
3	III	192 siswa
Jumlah		630 siswa

Sumber: Data administrasi SMAN-1 Padangsidempuan
T.A 2016/2017

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 102.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm.53.

Keadaan Jurusan SMAN-1 Padangsidempuan

Adapun jurusan di SMAN-1 Padangsidempuan berjumlah 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.

Tabel 5
Keadaan siswa SMAN-1 Padangsidempuan berdasarkan jurusan

No	Jenis jurusan	Jumlah
1	IPA	287 siswa
2	IPS	92 siswa
Jumlah		379 siswa

Sumber : Data administrasi SMAN-1 Padangsidempuan
T.A 2016/2017

Keadaan jurusan IPA dan IPS / kelas.

Tabel 6
Jumlah siswa pada jurusan IPA dari kelas I s.d III

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	I	Tidak Ada	175
2	II	IPA	128
3	III	IPA	159
Jumlah			287

Sumber: Data administrasi SMAN-1 Padangsidempuan
T.A 2016/2017

Tabel 7
Jumlah siswa pada jurusan IPS dari kelas I s.d III T.A 2016/2017

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	I	IS	75
2	II	IPS	59
3	III	IPS	33
Jumlah			92

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMAN 1 Padangsidempuan tahun 2016-2017 yang terdiri dari 9 (sembilan) kelas maka yang akan saya teliti disini adalah dua kelas yaitu kelas demonstrasi dengan kelas kontrol dengan data sebagai berikut:

Tabel 11

Data siswa kelas demonstrasi dan kelas kontrol kelas X
SMAN 1 Padangsidempuan

Kelas	Siswa
X ¹	30 Orang
X ²	30 Orang
Jumlah	60 Orang

D. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari semua populasi untuk menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Burhan Bungin mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian pada penelitian tertentu dengan skala terkecil, yang hanya memerlukan beberapa objek penelitian ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak dilakukan. Dalam istilah penelitian kuantitatif disebut

Pemilihan sampel dilakukan dengan menetapkan anggota kelompok dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada siswa kelas X, kemudian berdasarkan hasil *pretest* tersebut diperoleh nilai masing-masing siswa. Setelah diberikan *pretest* dan dilakukan uji normalitas dan homogenitas,

kemudian kedua kelas terbukti berdistribusi normal dan homogen, yang berangkat dari kemampuan awal yang sama. Peneliti akan menentukan satu kelas demonstrasi dan satu kelas kontrol. Kemudian diberikan perlakuan terhadap kelas demonstrasi sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan kelas demonstrasi dan kelas kontrol diberikan *posttest*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵

1. Tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari bahasa Perancis kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes, ujian atau percobaan”. Dalam bahasa Arab : *Imtihan*.

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian adapun dari segi istilah, menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya berjudul: *Psychological testing*, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan)*, hlm. 26.

digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁶

2. Angket

Angket (*Questionnaire*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai (evaluator) berhadapan secara langsung (*face to face*) dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket, pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.⁷

F. Uji Validitas

1. Tes Validitas

Valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Misalnya timbangan yang valid dapat digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang pas untuk mengukur yang berat baik badan, beras, daging dan lain-lain. Timbangan menjadi tidak valid ketika mengukur panjang atau jarak tempuh. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (saheh).⁸

Penganalisaan validitas isi, validitas berdasarkan kriteria dan validitas konstruk dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan diskusi panel yaitu diskusi antara ahli yang benar-benar memahami

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 66

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 84

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: alfabeta,) hlm. 97.

mengenai tes yang akan diujikan dan aspek yang ingin diukur, seperti diskusi dengan guru pendidikan agama Islam kelas X SMAN 1 Padangsidempuan.

Dalam memvalidkan instrumen yang digunakan peneliti adalah validitas tes secara rasional. Validitas yang diperoleh berdasarkan pemikiran secara logis berupa kesesuaian isi tes dengan tingkat motivasi dan hasil belajar siswa mengenai zakat. Dalam penelitian ini tes akan diujikan oleh peneliti akan divalidkan terlebih dahulu oleh validasi praktisi. Validasi praktisi adalah guru pendidikan agama Islam yaitu: Masrifah Nasution, S.Ag.

Validasi tersebut telah memvalidkan tes yang akan diuji peneliti. Soal yang digunakan oleh peneliti telah diperiksa oleh validasi praktisi dan soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah zakat siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal (*pretest*) **Tabel 12**

Motivasi Belajar

<p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dorongan b. Kemauan c. Keingin-tahuan
--

Indikator Motivasi

Hasil Belajar Siswa

<p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paham b. Mengerti

Tabel 13

No	Indikator	Item	jumlah
1	Dorongan	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 ,21,23,24,25,26,27,28,29, 30.	21
2	Kemauan	1,2,3,4,6,7,8.	7
3	Keingin-tahuan	5,22.	2

Indikator Hasil **Tabel 14**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Paham	3,4,5,6.	4
2	Mengerti	1,2,7.	3

2. Analisis Data Akhir Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Postest)

Tabel 15

Motivasi Belajar

Variabel Y

- d. Dorongan
- e. Kemauan
- f. Keingin-tahuan

Variabel Y

- c. Siswa Paham
- d. Mengerti

Indikator Motivasi **Tabel 16**

No	Indikator	Item	jumlah
	Dorongan	9,10,11,12,13,15,16,18,19,20, 21,23,24,25,26,27,28,29,30.	21
2	Kemauan	1,2,3,4,6,7,8.	7
3	Keingin-tahuan	5,22.	2

Indikator Hasil **Tabel 17**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Paham	3,4,5,6.	4
2	Mengerti	1,2,7.	3

3. Uji T

Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata hitung antar dua kelompok sampel yang berkorelasi digunakan uji-t dua pihak (dua ekor). Uji-t untuk sampel berkorelasi digunakan rumus berikut.

a. Uji untuk Varian Sama

Uji beda dua mean dapat dilakukan dengan menggunakan uji Z atau uji T. Uji Z dapat digunakan bila standar deviasi populasi (σ) diketahui dan jumlah sampel besar (lebih dari 30). Apabila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi maka dilakukan uji T. Pada umumnya

nilai σ sulit diketahui, sehingga uji beda dua mean biasanya menggunakan Uji T (T-Test). Untuk varians yang sama maka bentuk ujinya sbb:

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

$$df = n_1 + n_2 - 2$$

Ket:

n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 atau 2

S_1 atau S_2 = standar deviasi sampel kelompok 1 atau 2

b. Uji untuk Varian berbeda

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}$$

$$\left[\frac{S_1^2}{n_1 - 1} + \frac{S_2^2}{n_2 - 1}\right]^2$$

$$df = \frac{S_1^2}{n_1 - 1} + \frac{S_2^2}{n_2 - 1}$$

$$\left[\frac{S_1^2}{n_1 - 1} + \frac{S_2^2}{n_2 - 1}\right]^2$$

Analisis ini digunakan untuk membuktikan bahwa kelas demonstrasi dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

⁹ Sutanto Priyo Hastono, *Modul Analisis Data* (Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001), hlm. 93-94.

Data yang dipakai dalam analisis ini adalah hasil *pretest* siswa dengan menggunakan rubrik penskoran yang sama dengan rubrik penskoran *posttest*.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas demonstrasi dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang di dapat dari *pretest*.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

X^2 = harga chi-kuadrat

K = jumlah kelas interval

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

Jika X^2 hitung X^2 tabel dengan derajat kebebasan $dk = k-3$ dan taraf signifikan 5 %, maka distribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas demonstrasi dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$S_i^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Uji homogenitas kelompok dimaksud untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atau berbeda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua berubah bebas, hipotesis yang akan diubah adalah:¹⁰

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dimana : σ_1^2 = Varians kelompok demonstrasi

σ_2^2 = Varians kelompok kontrol

H_0 = Hipotesis pembandingan, kedua varians sama

H_a = Hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus:

$$S_n^2 = \frac{n \sum x_n^2 - (\sum x_n)^2}{n(n-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: S_1^2 Varians terbesar

S_2^2 Varians terkecil

kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel memiliki variansi yang sama.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak memiliki variansi yang sama.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan)*, hlm. 72-73..

$F < F_{\frac{1}{2}}^1$ a (n_1-1, n_2-1) dengan taraf signifikan 5% dan dK pembilang = (n_1-1) dan dK penyebut = (n_2-1) .

Keterangan:

N_1 = banyak data yang variansnya lebih besar

N_2 = banyak data yang variansnya lebih kecil.

e. Uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel yang akan diberikan perlakuan diketahui apakah rata-rata kemampuan awal mereka sama atau berbeda.

Analisis data dengan uji-t digunakan untuk menguji hipotesis

H_o : = kedua metode mengajar menghasilkan rata-rata yang sama

H_a : = kedua metode mengajar menghasilkan rata-rata yang berbeda

Dan untuk menguji hipotesis digunakan rumus:¹¹

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s = \sqrt{\frac{n_1 - 1 s_1^2 + n_2 - 1 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_a diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_o ditolak jika mempunyai harga lain.

f. Uji Hipotesis

1. H_a diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$
2. H_o diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ ¹²

¹¹ Sudjana, hlm. 239.

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, hlm 130.

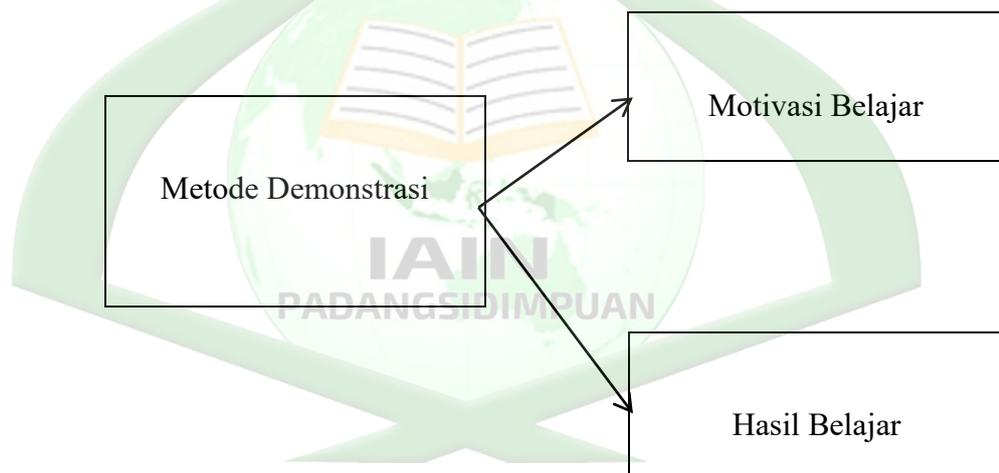


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.

Adapun guna deskripsi data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, dan sebelum dilakukan deskripsi data terhadap kedua variabel, Metode demonstrasi sebagai variabel bebas, motivasi dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



1. Hasil Data Pre Test

a. Nilai Motivasi Diberi Perlakuan

Adapun hasil pre test motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Data Nilai Motivasi Pre Test diberi Perlakuan pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

No	Nama	Pre Test Motivasi
1	Khafizah	100
2	Siska Ilannur	110
3	Celia Rizki	78
4	Adelina Yuspita	98
5	Annisa Julianti	76
6	Irsan Nasution	84
7	Fikri Haikal	106
8	Zul Hamzah	53
9	Radja Daffa	90
10	Revin Syah	97
11	Cindi Minannisa	56
12	Arief Rahman	56
13	Rido Ariyansyah	102
14	Lia Putri	62
15	Khofifah	101
16	Tamarin	106
17	Aulia Ahmad	102
18	Bob Martua	67
19	Santri Fadhilah	58
20	Mhd Anshor	78
21	Machmul	98
22	Aisyah	73
23	Wina Rohana	105
24	Fenni Aidina	80
25	Anggina	44
26	Ariska	57
27	Riski	58
28	Adisa	90
29	Fajar Sidik	84
30	Dira Purnama	57

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Motivasi Pre Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 2426 dengan nilai tertinggi adalah 110 dan nilai

terendah adalah 44, nilai Mean = 80,87 dan nilai Standar Deviasi = 20,001 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan Interval 11. Skor variabel pre test motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Rangkuman Statistik Skor Motivasi Pre Test Diberi Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	110,00
2	Skor Terendah	44,000
3	Mean	80,87
4	Standar Deviasi	20,001
5	Banyak Kelas	6,000
6	Interval	11,00

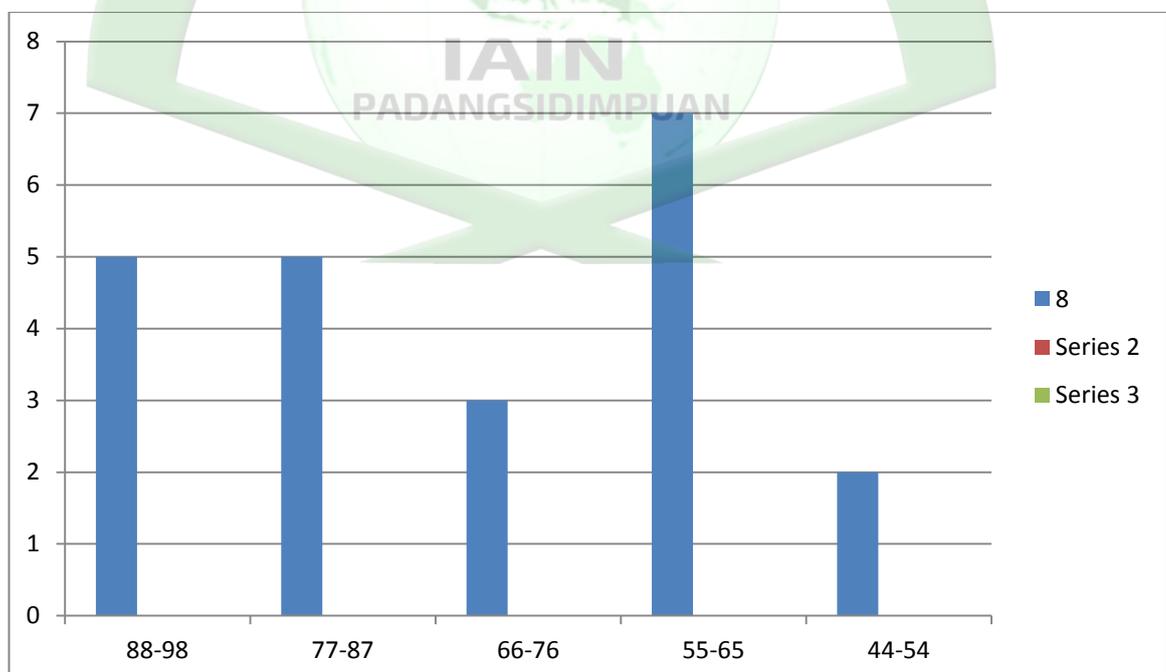
Dari variabel Motivasi pre test kelas diberi perlakuan yang memperoleh skor antara 99-110 sebanyak 8 siswa (26,64%), yang memperoleh skor antara 88-98 sebanyak 5 siswa (16,65%), yang memperoleh 77-87 sebanyak 5 siswa (16,65%), yang memperoleh skor 66-76 sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor 55-65 sebanyak 7 siswa (23,31%), yang memperoleh skor 44-54 sebanyak 2 siswa (6,66%).

Tabel 20
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Pre Test Kelas Diberi Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
99-111	8	26,64%
88-98	5	16,65%
77-87	5	16,65%
66-76	3	9,99%
55-65	7	23,31%
44-54	2	6,66%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel motivasi pre test diberi perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Diberi Perlakuan (*Pre Test*)



b. Nilai Motivasi Pre Test Tanpa Perlakuan.

Adapun hasil pre test motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
Score Pre Test Motivasi Kelas Tanpa Perlakuan

No.	Nama	Pre Test Motivasi
1	Nurul Izzah	65
2	Marintan	53
3	Ryo Fatihin	69
4	Ridho Azhari	65
5	Mhd Andreza	60
6	Salman Alfarisi	50
7	Afni Amalia	70
8	Aulia Rizki	70
9	Vivin Meisarah	68
10	Peby Utami	57
11	Lukman Hakim	63
12	Yogi Natama	64
13	Tasya Azzahra	64
14	Febriani	56
15	Fatimah Siregar	66
16	Rafli Syaputra	68
17	Parronia Napadena	57
18	Arbiyansyah	54
19	Kartika Amelia	55
20	Fitri Rizki	58
21	Arfah Julaiza	61
22	Mia Audina	70
23	Rumondang	54
24	Ilham Aulia	63
25	Putri Annisa	66
26	Fuad Farras	67
27	Nahdiatun Nisa	68
28	Yulinar Lestari	59
29	Aulia Annisa	64
30	Alponso Harahap	65

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Motivasi Pre Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 1869 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 50, nilai Mean = 62,30 dan nilai Standar Deviasi = 5,760 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan Interval 3. Skor variabel pre test motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Rangkuman Statistik Skor Motivasi Pre Test Tanpa Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	70
2	Skor Terendah	50
3	Mean	62,70
4	Standar Deviasi	5,760
5	Banyak Kelas	7
6	Interval	3

Dari variabel Motivasi pre test kelas tanpa perlakuan yang memperoleh skor antara 68-70 sebanyak 7 siswa (23,31%), yang memperoleh skor antara 65-67 sebanyak 6 siswa (19,98%), yang memperoleh 62-64 sebanyak 5 siswa (16,65%), yang memperoleh skor 59-61-sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor 56-58 sebanyak 4 siswa (13,32%), yang memperoleh skor 53-55 sebanyak 4 siswa (13,32%), yang memperoleh skor antara 50-52 sebanyak 1 siswa (3,33%).

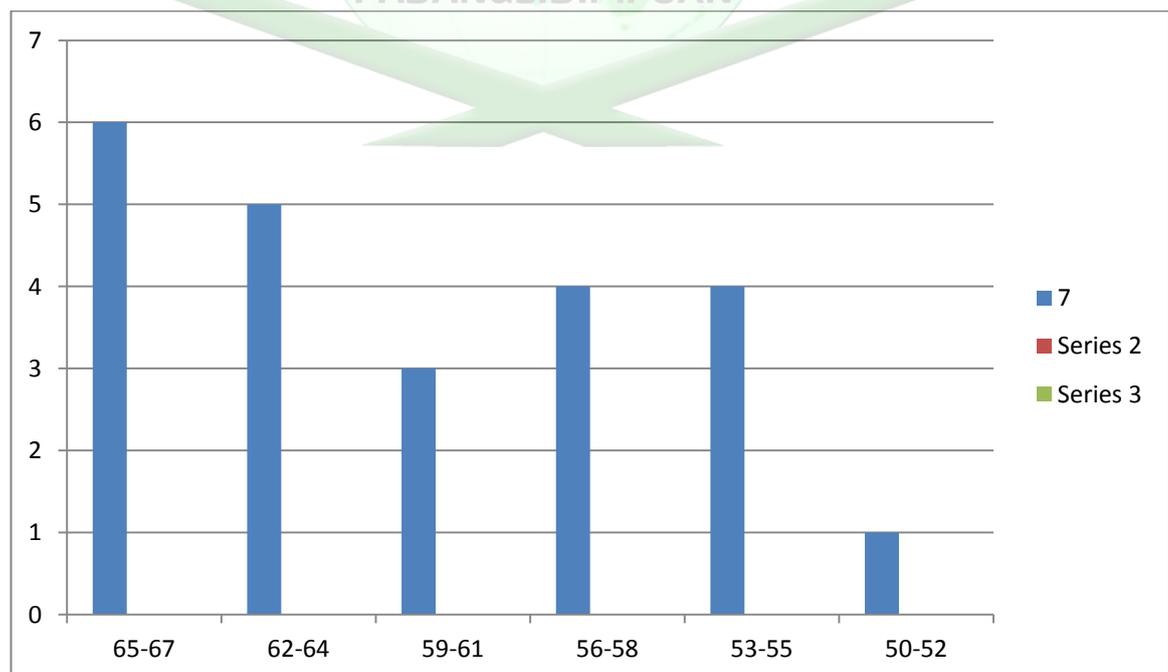
Tabel 23

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Pre Test Kelas Tanpa
Perlakuan**

Interval	Frekuensi	Persentase
68-70	7	23,31%
65-67	6	19,98%
62-64	5	16,65%
59-61	3	9,99%
56-58	4	13,32%
53-55	4	13,32%
50-52	1	3,33%
jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel motivasi pre test tanpa perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Tanpa Perlakuan (*Pre Test*)



c. Nilai Hasil Belajar pre test diberi perlakuan

Adapun hasil pre test hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24

Score Pre Test Hasil Belajar Belas diberi Perlakuan

No	Nama	Pre Test Hasil
1	Khafizah	53
2	Siska Ilannur	53
3	Celia Rizki	47
4	Adelina Yuspita	53
5	Annisa Julianti	53
6	Irsan Nasution	47
7	Fikri Haikal	60
8	Zul Hamzah	47
9	Radja Daffa	47
10	Revin Syah	47
11	Cindi Minannisa	40
12	Arief Rahman	47
13	Rido Ariansyah	47
14	Lia Putri	53
15	Khofifah	47
16	Tamarin	47
17	Aulia Ahmad	40
18	Bob Martua	40
19	Santri Fadhilah	53
20	Mhd Anshor	40
21	Machmul	40
22	Aisyah	53
23	Wina Rohana	40
24	Fenni Aidina	47
25	Anggina	47
26	Ariska	47
27	Riski	53
28	Adisa	40
29	Fajar Sidik	47
30	Dira Purnama	40

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai hasil belajar Pre Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 1415 dengan nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 40, nilai Mean = 47,17 dan nilai Standar Deviasi = 5,408 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan Interval 3. Skor variabel pre test hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25
Rangkuman Statistik Skor Hasil Belajar Pre Test Diberi Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	60,00
2	Skor Terendah	40,00
3	Mean	47,17
4	Standar Deviasi	5,408
5	Banyak Kelas	7,000
6	Interval	3,000

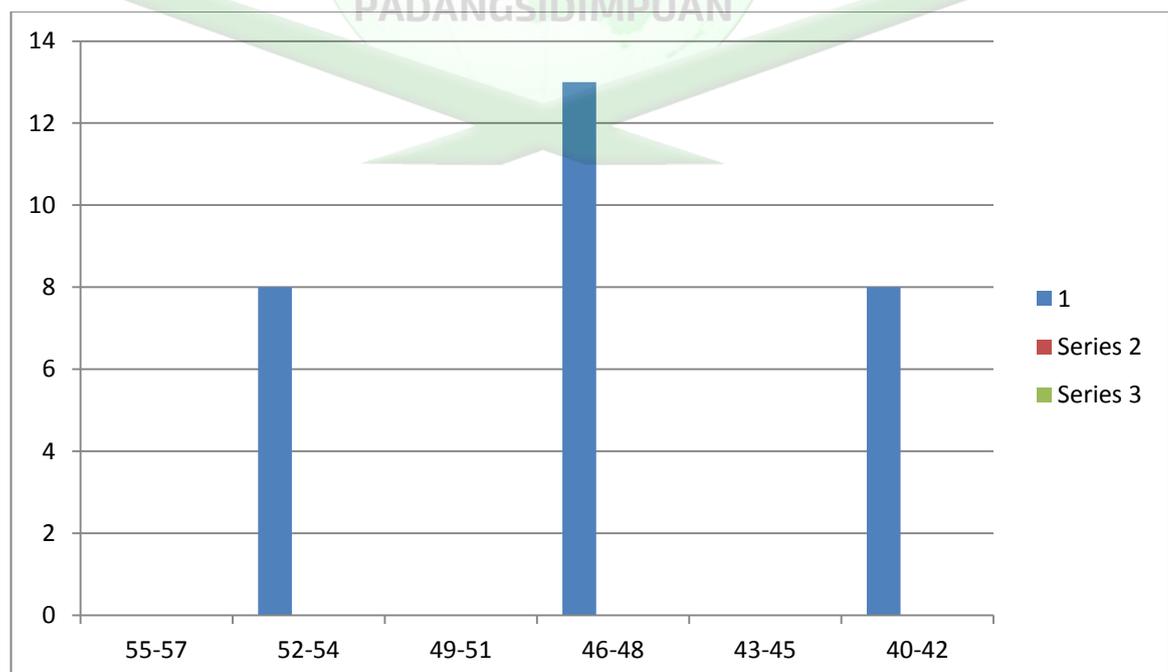
Dari variabel Motivasi pre test kelas tanpa perlakuan yang memperoleh skor antara 58-60 sebanyak 1 siswa (3,33%), yang memperoleh skor antara 55-57 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh 52-54 sebanyak 8 siswa (26,64%), yang memperoleh skor 49-51-sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor 46-48 sebanyak 13 siswa (43,29%), yang memperoleh skor 43-45 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor antara 40-42 sebanyak 8 siswa (26,64%).

Tabel 26
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Pre Test Kelas Diberi Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
58-60	1	3,33%
55-57	-	-
52-54	8	26,64%
49-51	-	-
46-48	13	43,29%
43-45	-	-
40-42	8	26,64%
jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel hasil belajar pre test diberi perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Diberi Perlakuan (*Pre Test*)



d. Nilai Hasil Belajar Pre Test Tanpa Perlakuan

Adapun hasil pre test hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27

Score Pre Test Hasil Belajar Kelas Tanpa Perlakuan

No	Nama	Hasil Pre Test
1	Nurul Izzah	66
2	Marintan	73
3	Ryo fatihin	80
4	Ridho Azhari	66
5	Mhd Andreza	80
6	Salman Alfarisi	80
7	Afni Amalia	53
8	Auliya Rizki	66
9	Vivin Meisarah	47
10	Peby Utami	47
11	Lukman Hakim	60
12	Yogi Natama	60
13	Tasya Azzahra	73
14	Febriani	60
15	Fatimah Siregar	60
16	Rafli Syaputra	53
17	Parronia Napadena	66
18	Arbiyansyah	53
19	Kartika Amelia	66
20	Fitri Rizki	73
21	Arfah Julaiza	60
22	Mia Audina	53
23	Rumondang	66
24	Ilham Auliya	66
25	Putri Annisa	66
26	Fuad Farras	53
27	Nahdiatun Nisa	47
28	Yuniar Lestari	53
29	Aulia Annisa	40
30	Alponso Harahap	73

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai hasil belajar Pre Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 1859 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, nilai Mean = 61,97 dan nilai Standar Deviasi = 10,585 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan Interval 7. Skor variabel pre test hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28
Rangkuman Statistik Skor Hasil Belajar Pre Test Tanpa Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	80,00
2	Skor Terendah	40,00
3	Mean	61,97
4	Standar Deviasi	10,585
5	Banyak Kelas	6,000
6	Interval	7,000

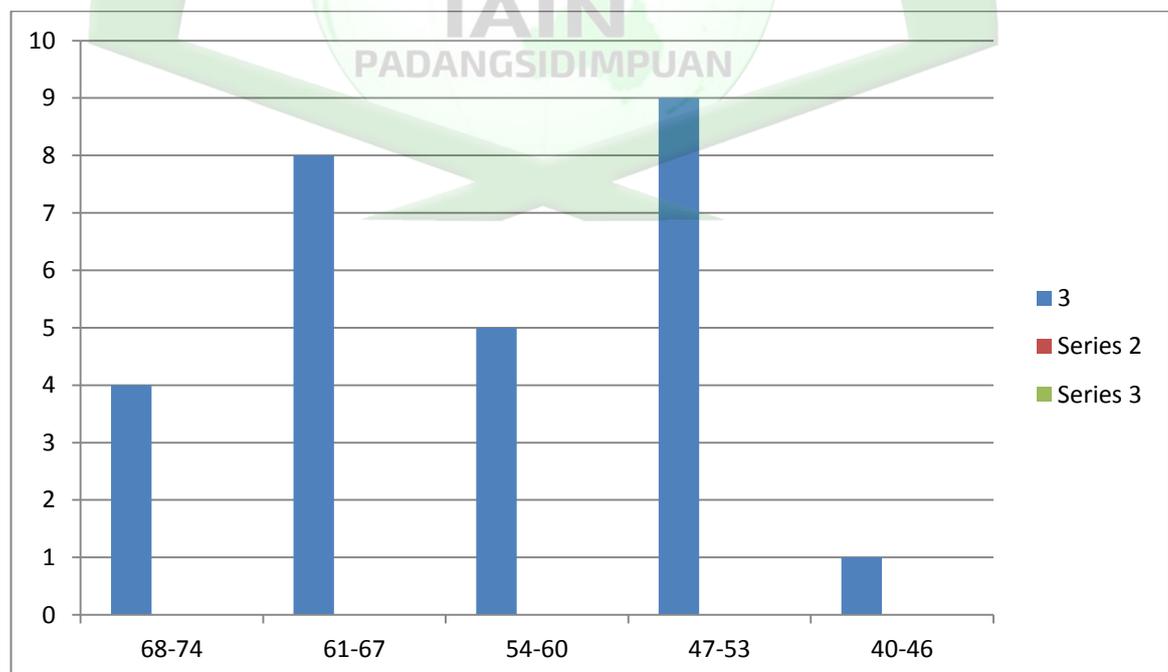
Dari variabel Hasil Belajar pre test kelas tanpa perlakuan yang memperoleh skor antara 75-81 sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor antara 68-74 sebanyak 4 siswa, (13,32), yang memperoleh 61-67 sebanyak 8 siswa (26,64%), yang memperoleh skor 54-60 sebanyak 5 siswa, (16,65%), yang memperoleh skor 47-53 sebanyak 9 siswa (29,97%), yang memperoleh skor 40-46 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Tabel 29
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Pre Test Kelas Tanpa Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
75-81	3	9,99%
68-74	4	13,32%
61-67	8	26,64%
54-60	5	16,65
47-53	9	29,97%
40-46	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel hasil belajar pre test tanpa perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tanpa Perlakuan (*Pre Test*)



2. Hasil Data Post Test

a. Nilai Motivasi Diberi Perlakuan

Adapun hasil post test motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30
Data Nilai Motivasi Post Test diberi perlakuan pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Post Test Motivasi
1	Khafizah	87
2	Siska Ilannur	112
3	Celia Rizki	94
4	Adelina Yuspita	107
5	Annisa Julianti	91
6	Irsan Nasution	100
7	Fikri Haikal	111
8	Zul Hamzah	103
9	Radja Daffa	91
10	Revin Syah	103
11	Cindi Minannisa	107
12	Arief Rahman	93
13	Rido Ariyansyah	95
14	Lia Putri	80
15	Khofifah	100
16	Tamarin	101
17	Aulia Ahmad	98
18	Bob Martua	69
19	Santri Fadhilah	77
20	Mhd Anshor	95
21	Machmul	96
22	Aisyah	98
23	Wina Rohana	103
24	Fenni Aidina	107
25	Anggina	77
26	Ariska	93
27	Riski	94
28	Adisa	94
29	Fajar Sidik	105
30	Dira Purnama	95

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Motivasi Post Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 2876 dengan nilai tertinggi adalah 112 dan nilai terendah adalah 69, nilai Mean = 95,87 dan nilai Standar Deviasi = 10,184 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 8 kelas dengan Interval 6. Skor variabel post test motivasi dapat dilihat pada tabel berikut: **Tabel 31**

Rangkuman Statistik Skor Motivasi Post Test Diberi Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	112,0
2	Skor Terendah	69,00
3	Mean	95,87
4	Standar Deviasi	10,184
5	Banyak Kelas	8,000
6	Interval	6,000

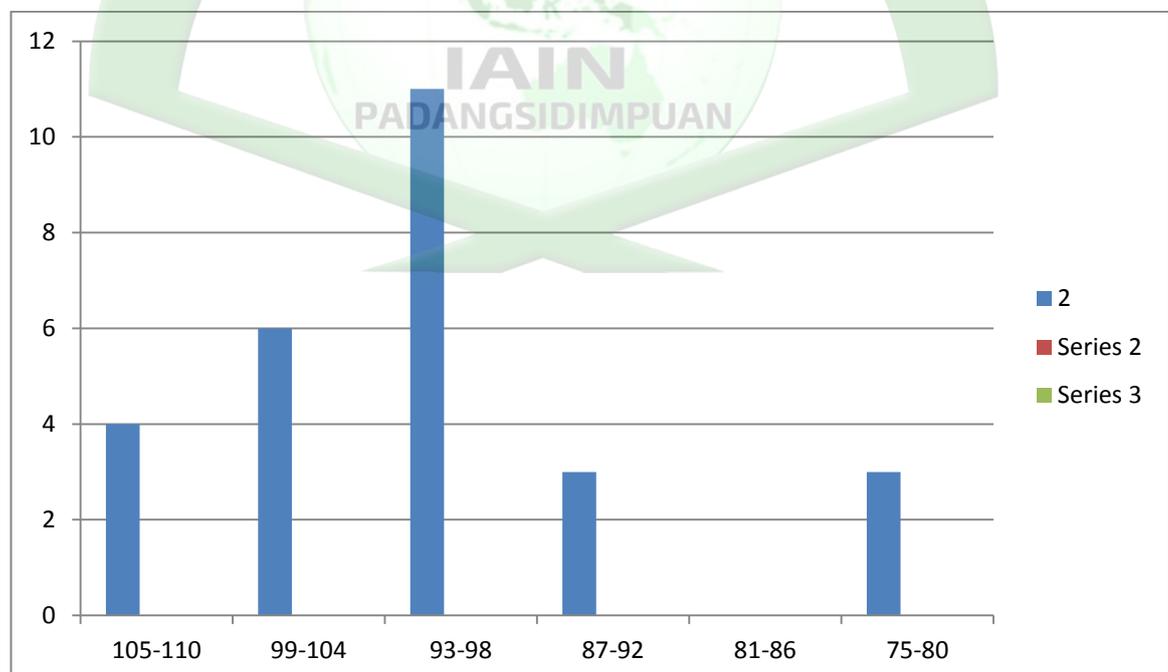
Dari variabel Motivasi post test kelas diberi perlakuan yang memperoleh skor antara 111-117 sebanyak 2 siswa (6,66%), yang memperoleh skor antara 105-110 sebanyak 4 siswa (13,32%), yang memperoleh 99-104 sebanyak 6 siswa (19,98%), yang memperoleh skor 93-98 sebanyak 11 siswa (36,63%), yang memperoleh skor 87-92 sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor 81-86 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor 75-80 sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor antara 69-74 sebanyak 1 siswa (3,33).

Tabel 32
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Post Test Kelas Diberi
Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
111-117	2	6,66%
105-110	4	13,32%
99-104	6	19,98%
93-98	11	36,63%
87-92	3	9,99%
81-86	-	-
75-80	3	9,99%
69-74	1	3,33%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel motivasi post test diberi perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Diberi Perlakuan (*Post Test*)



b. Nilai Motivasi Tanpa Perlakuan

Adapun hasil post test motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33

Data Nilai Motivasi Post Test tanpa perlakuan pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Post Test Motivasi
1	Nurul Izzah	68
2	Marintan	55
3	Ryo fatihin	70
4	Ridho Azhari	68
5	Mhd Andreza	66
6	Salman Alfarisi	55
7	Afni Amalia	66
8	Auliya Rizki	65
9	Vivin Meisarah	70
10	Peby Utami	60
11	Lukman Hakim	66
12	Yogi Natama	66
13	Tasya Azzahra	60
14	Febriani	54
15	Fatimah Siregar	63
16	Rafli Syaputra	65
17	Parronia Napadena	53
18	Arbiyansyah	50
19	Kartika Amelia	53
20	Fitri Rizki	54
21	Arfah Julaiza	59
22	Mia Audina	63
23	Rumondang	51
24	Ilham Auliya	60
25	Putri Annisa	61
26	Fuad Farras	59
27	Nahdiatun Nisa	63
28	Yuniar Lestari	55
29	Aulia Annisa	60
30	Alponso Harahap	61

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Motivasi Post Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 1819 dengan nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 50, nilai Mean = 60,63 dan nilai Standar Deviasi = 5,774 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan Interval 3. Skor variabel post test motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34
Rangkuman Statistik Skor Motivasi Post Test Tanpa Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	70,00
2	Skor Terendah	50,00
3	Mean	60,63
4	Standar Deviasi	5,774
5	Banyak Kelas	7,000
6	Interval	3,000

Dari variabel Motivasi post test kelas tanpa perlakuan yang memperoleh skor antara 68-70 sebanyak 4 siswa (13,32%), yang memperoleh skor antara 65-67 sebanyak 6 siswa (19,98%), yang memperoleh 62-64 sebanyak 3 siswa (9,99%), yang memperoleh skor 59-61 sebanyak 8 siswa (26,64%), yang memperoleh skor 56-58 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor 53-55 sebanyak 7 siswa,(23,31%), yang memperoleh skor 50-52 sebanyak 2 siswa (6,66%).

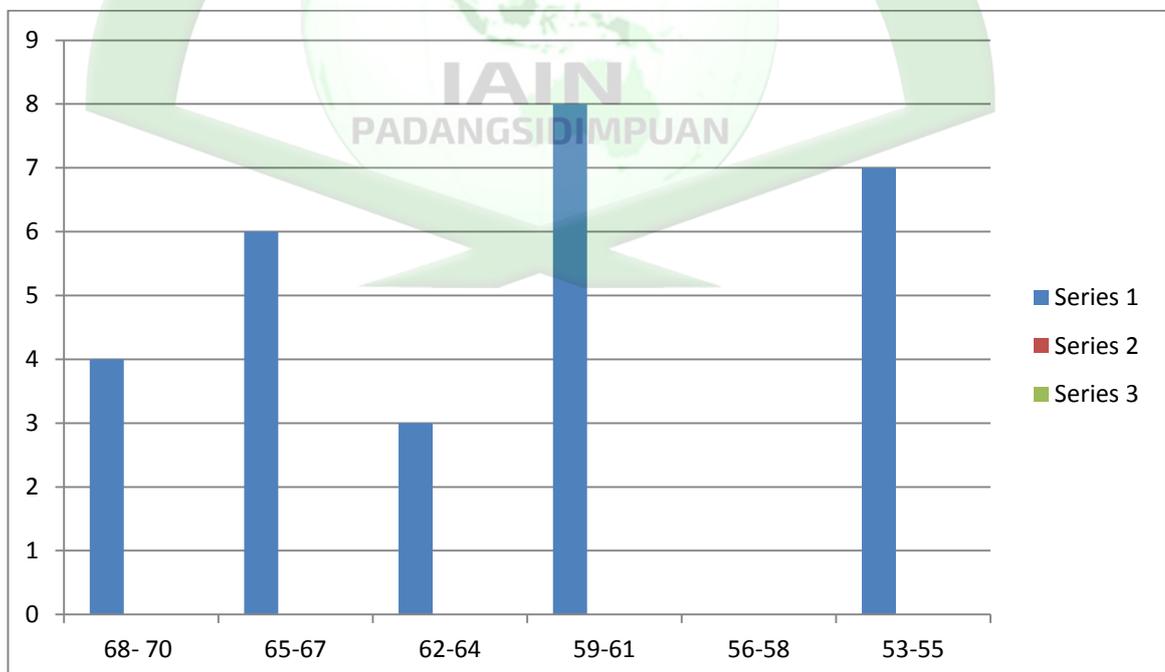
Tabel 35

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Post Test Kelas Tanpa Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
68-70	4	13,32%
65-67	6	19,98%
62-64	3	9,99%
59-61	8	26,64%
56-58	-	-
53-55	7	23,31%
50-52	2	6,66%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel motivasi post test diberi perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Tanpa Perlakuan (*Post Test*)



c. Nilai Hasil Belajar diberi Perlakuan

Adapun hasil post test hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36

Data Nilai Hasil Belajar Post Test diberi perlakuan pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Post Tes Hasil Belajar
1	Khafizah	100
2	Siska Ilannur	100
3	Celia Rizki	100
4	Adelina Yuspita	100
5	Annisa Julianti	100
6	Irsan Nasution	100
7	Fikri Haikal	100
8	Zul Hamzah	93
9	Radja Daffa	100
10	Revin Syah	100
11	Cindi Minannisa	100
12	Arief Rahman	100
13	Rido Ariyansyah	100
14	Lia Putri	100
15	Khofifah	100
16	Tamarin	100
17	Aulia Ahmad	100
18	Bob Martua	93
19	Santri Fadhilah	100
20	Mhd Anshor	100
21	Machmul	100
22	Aisyah	100
23	Wina Rohana	100
24	Fenni Aidina	100
25	Anggina	100
26	Ariska	100
27	Riski	100
28	Adisa	100
29	Fajar Sidik	100
30	Dira Purnama	93

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Hasil Belajar Post Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 2979 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 93, nilai Mean = 99,30 dan nilai Standar Deviasi = 2,136 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 4 kelas dengan Interval 1. Skor variabel post test motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37

Rangkuman Statistik Skor Hasil Belajar Post Test Diberi Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	100,0
2	Skor Terendah	93,00
3	Mean	99,30
4	Standar Deviasi	2,136
5	Banyak Kelas	4,000
6	Interval	2,000

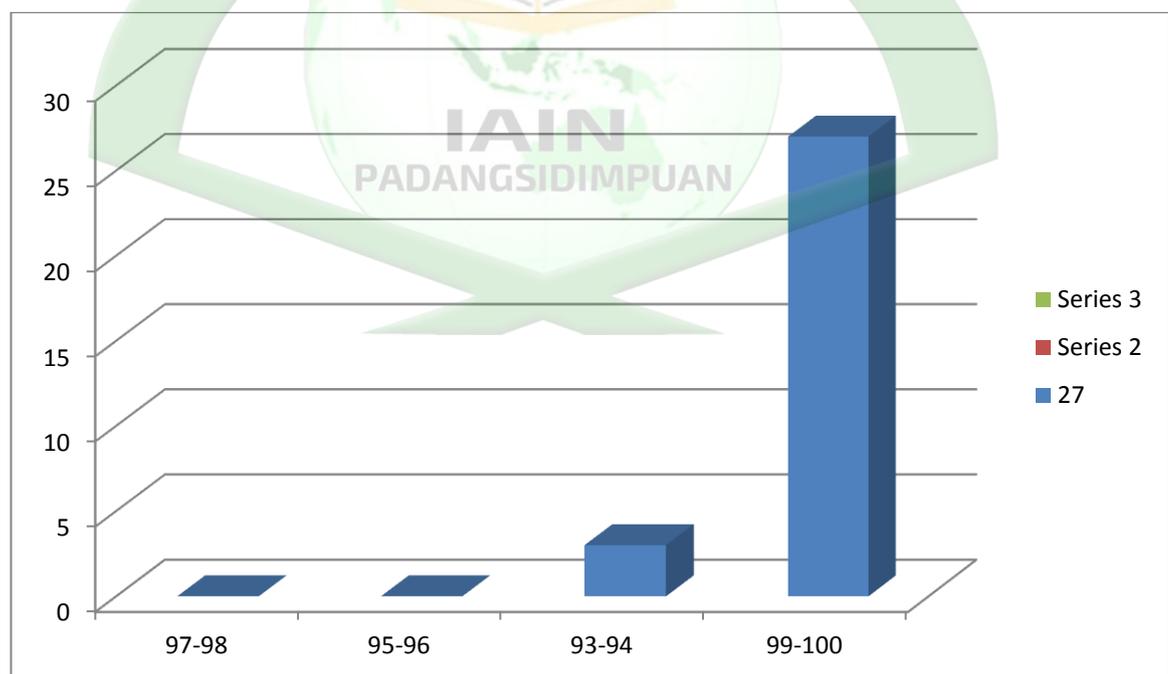
Dari variabel Hasil Belajar post test kelas diberi perlakuan yang memperoleh skor antara 99-100 sebanyak 27 siswa (89,91%), yang memperoleh skor antara 97-98 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh 95-96 sebanyak 0 siswa, yang memperoleh skor 93-94 sebanyak 3 siswa (9,99%).

Tabel 38**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Post Test Kelas Diberi Perlakuan**

Interval	Frekuensi	Persentase
99-100	27	89,91%
97-98	-	-
95-96	-	-
93-94	3	9,99%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel hasil belajar post test diberi perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar diberi Perlakuan (*Post Test*)



d. Nilai Hasil Belajar Tanpa Perlakuan

Adapun hasil post test hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39

Data Nilai Hasil Belajar Post Test tanpa perlakuan pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Nama	Hasil Belajar Post Test
1	Nurul Izzah	63
2	Marintan	75
3	Ryo fatihin	76
4	Ridho Azhari	70
5	Mhd Andreza	75
6	Salman Alfarisi	76
7	Afni Amalia	55
8	Auliya Rizki	63
9	Vivin Meisarah	49
10	Peby Utami	49
11	Lukman Hakim	57
12	Yogi Natama	54
13	Tasya Azzahra	70
14	Febriani	65
15	Fatimah Siregar	56
16	Rafli Syaputra	55
17	Parronia Napadena	70
18	Arbiyansyah	50
19	Kartika Amelia	67
20	Fitri Rizki	70
21	Arfah Julaiza	65
22	Mia Audina	55
23	Rumondang	68
24	Ilham Auliya	70
25	Putri Annisa	70
26	Fuad Farras	58
27	Nahdiatun Nisa	45
28	Yuniar Lestari	50
29	Aulia Annisa	45
30	Alponso Harahap	75

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Nilai Hasil Belajar Post Test pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat dengan jumlah sampel 30, diperoleh jumlah nilai = 1866 dengan nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 45, nilai Mean = 62,20 dan nilai Standar Deviasi = 9,922 dari data diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas dengan Interval 5. Skor variabel post test hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40

Rangkuman Statistik Skor Hasil Belajar Post Test Tanpa Perlakuan

No.	Statistik	Nilai
1	Skor Tertinggi	76,00
2	Skor Terendah	45,00
3	Mean	62,20
4	Standar Deviasi	9,922
5	Banyak Kelas	7,000
6	Interval	5,000

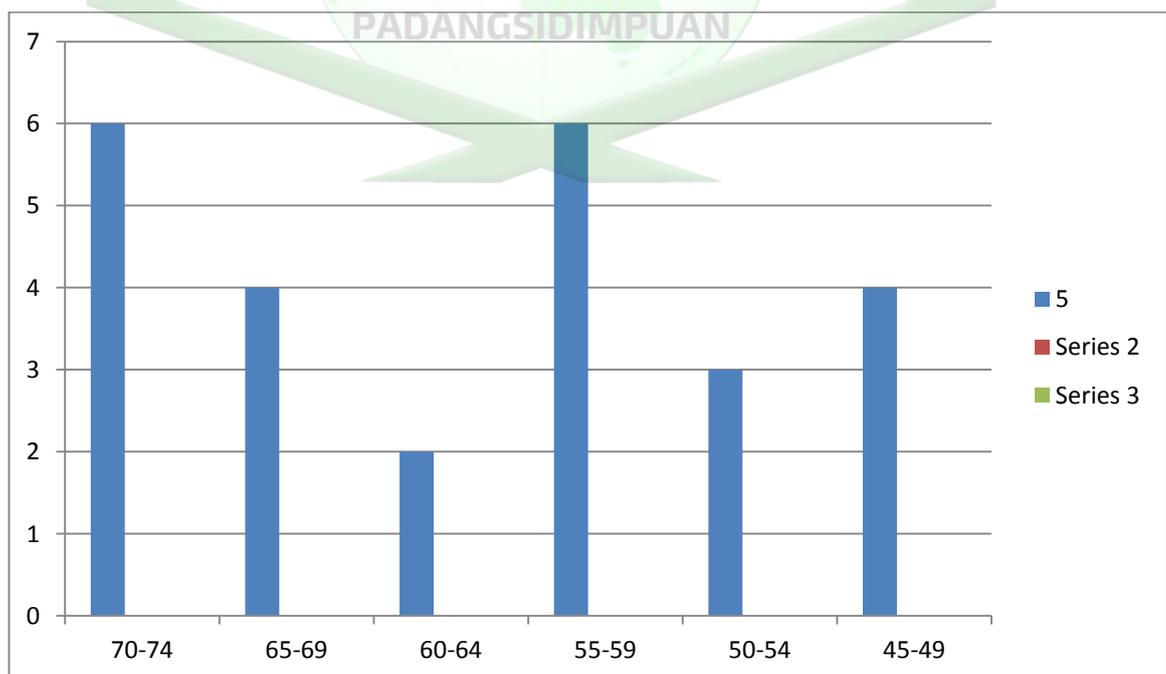
Dari variabel Hasil Belajar post test kelas tanpa perlakuan yang memperoleh skor antara 75-79 sebanyak 5 siswa (16,65%), yang memperoleh skor antara 70-74 sebanyak 6 siswa (19,98%), yang memperoleh 65-69 sebanyak 4 siswa (13,32%), yang memperoleh skor 60-64 sebanyak 2 siswa (6,66%), yang memperoleh skor antara 55-59 sebanyak 6 siswa (19,98%), yang memperoleh 50-54 sebanyak 3 siswa

(9,99%), yang memperoleh skor antara 45-49 sebanyak 4 siswa (13,32%).

Tabel 41
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Post Test Kelas Tanpa Perlakuan

Interval	Frekuensi	Persentase
75-79	5	16,65%
70-74	6	19,98%
65-69	4	13,32%
60-64	2	6,66%
55-59	6	19,98%
50-54	3	9,99%
45-49	4	13,32%
Jumlah	30	100%

Selanjutnya untuk melengkapi penjelasan tentang skor variabel hasil belajar post test tanpa perlakuan dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tanpa Perlakuan (*Post Test*)



B. Analisis Data

1. Analisis Data Akhir Post Test Motivasi

a. Uji Normalitas

Setelah data awal (pre test) berdistribusi normal, maka langkah untuk menguji normalitas pada data akhir (post test) sama dengan langkah awal. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menggunakan teknik colmogorov-smirnov. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi populasi adalah *post test* pokok bahasan Zakat. Dari pengujian yang dilakukan untuk kelas diberi perlakuan dan kelas tanpa perlakuan adalah berdistribusi normal (output perhitungan).

b. Pegujian homogenitas data

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok sama (homogen) ataukah berbeda. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$\frac{103,70}{33,34}$$

$$= 3,110$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa data awal pada taraf signifikan $\sigma = 0,05$ dan dk = penyebut = 58 maka diperoleh $F_{\text{hitung}} = 3,110$ dan $F_{\text{tabel}} 4,00$ hal ini menunjukkan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka artinya kedua kelas mempunyai varians yang sama atau (homogen) perhitungan.

2. Analisis Data Akhir Post Test Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Setelah data awal (pre test) berdistribusi normal, maka langkah untuk menguji normalitas pada data akhir (post test) sama dengan langkah awal. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan menggunakan teknik colmogorov-smirnov. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas distribusi populasi adalah *post test* pokok bahasan Zakat. Dari pengujian yang dilakukan untuk kelas diberi perlakuan dan kelas tanpa perlakuan adalah berdistribusi normal (out put perhitungan).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui keadaan varians secara kelompok sama (homogen) ataukah berbeda. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$\frac{98,44}{4,562}$$

$$= 21,57$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa data awal pada taraf signifikan $\sigma = 0,05$ dan dk = penyebut = 58 maka diperoleh $F_{hitung} = 21,57$ dan $F_{tabel} 4,00$ hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya kedua kelas mempunyai varians yang berbeda atau (tidak homogen) perhitungan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pengaruh demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka post test motivasi mempunyai varians yang sama atau (homogen), maka untuk menentukan pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat. Digunakan rumus Uji t untuk melihat adanya pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{x_A - x_B - (\mu_A - \mu_B)}{S_{x_A - x_B}} \\
 &= \frac{96 - 61 - 0}{2,25} \\
 &= \frac{35}{2,25} \\
 &= 15,55
 \end{aligned}$$

Nilai $t_{hitung} = 15,55$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi dengan α $0,05 = 2,000$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan nilai motivasi antara kelas yang diberi demonstrasi dan kelas tanpa demonstrasi sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi

pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Hipotesis pengaruh demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka post test hasil belajar mempunyai varians yang berbeda atau (tidak homogen), maka untuk menentukan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam pokok bahasan Zakat. Digunakan rumus Uji t' untuk melihat adanya pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan rumus sebagai berikut:

$$t' = \frac{x_A - x_B}{\frac{S_A^2 + S_B^2}{n_A + n_B}}$$

$$= \frac{99 - 62}{\frac{1,462 + 9,922}{30 + 30}}$$

$$= \frac{37}{\frac{2,1316 + 98,4}{30 + 30}}$$

$$= \frac{37}{0,071 + 3,28}$$

$$= \frac{37}{3,351}$$

$$= \frac{37}{1,83}$$

$$= 20,22.$$

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas tanpa perlakuan sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan melalui penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Zakat kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari test menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, pre test motivasi kelas perlakuan dan tanpa perlakuan hasilnya tidak homogen, sedangkan post test motivasi kelas yang diberi perlakuan dan tanpa perlakuan hasilnya homogen, dan pre test hasil belajar kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan hasilnya homogen, sedangkan hasil post test kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan hasilnya adalah tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi diperoleh t_{hitung} 15,55 dan t_{tabel} 2,000 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan hasil perhitungan variabel hasil belajar diperoleh $t' = 20,22$ dan t_{tabel} 2,000 berarti $t'_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa kelas diberi perlakuan lebih baik dari pada kelas tanpa perlakuan.

Hasil dari kedua kelas tersebut ditarik kesimpulan bahwa hasil test yang diperoleh dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik dari pada yang tidak menggunakan metode demonstrasi di kelas X SMA Negeri

1 Padangsidimpuan. Dalam metode demonstrasi lebih mengajak siswa untuk aktif dan siswa bisa melihat langsung materi/harta yang wajib dizakati. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa dapat melihat langsung contoh materi yang diajarkan hal ini dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian ini masih menemukan keterbatasan yang disebabkan beberapa hal diantara keterbatasan—keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan dana
 - a. Membeli buku sebagai bahan referensi
 - b. Membuat Tesis lebih bagus.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan menyusun tesis ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras, penulis berusaha untuk memaksimalkan susunan tesis ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Disamping itu keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan di atas, masalah lain yang menjadi faktor keterbatasan penelitian adalah buku-buku

referensi yang memadai untuk melakukan analisis teori terhadap masalah sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.



BAB V PENUTUP

Setelah penulis melakukan analisis data dan melakukan pengujian hipotesis maka dibuat kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik bahwa siswa yang diberi perlakuan melalui metode demonstrasi ada peningkatan motivasi. Dan siswa kelas kontrol yang dan hasil belajar siswa, tidak diberi perlakuan tidak ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat
2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam pada pokok bahasan zakat

Dengan demikian hal tersebut, guru Agama Islam diharapkan mengoptimalkan metode demonstrasi pendidikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru-guru diharapkan untuk senantiasa selalu berusaha mendidik para siswa memberikan semangat belajar melalui metode demonstrasi pendidikan
2. Kepada kepala sekolah diharapkan berusaha terus memanfaatkan metode demonstrasi pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.
3. Kepada sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama pendidikan agama di sekolah hendaknya guru-guru khususnya guru agama agar memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk belajar agama Islam baik melalui metode demonstrasi pendidikan.
4. Kepada para siswa diharapkan agar rajin belajar dan meningkatkan motivasi dengan selalu mencari informasi tentang mata pelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Yafi, *Harta Benda yang Wajib dikeluarkan Zakatnya di Indonesia dalam Pengelolaan Zakat MalBagian Fakir Miskin*, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 1990
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra Semarang, t.t.
- Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran SMA, SMK, dan SLB*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasibuan, Nasruddin, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Meningkatkan Kualitas Profesionalitas Mahasiswa dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Padang: Rios Multicipta , 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 1997.
- M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2002.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju. 1990.
- Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Sitratgegi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, Cet. Ke-3, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. Ke- 2, 2015.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: alfabeta, 2000.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 2013
- Roestiyah N.K, *Sitratgegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Jakarta: Tarsuto, 2002.

Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Sitrategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta. 2000.

Syaiful Sagala, *Konsep & Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2012.

Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1984.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Padangsidempuan

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

KELAS/SEMESTER : X/1(satu)

MATERI POKOK : Zakat

ALOKASI WAKTU : 2x45 menit.

PERTEMUAN : 1 (Satu)

A. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami zakat

B. KOMPETENSI DASAR :

1. Memahami isi kandungan QS. At Taubah: 60. Tentang zakat

C. INDIKATOR :

1. Dapat menyebutkan pengertian zakat dengan alat bantu buku pendidikan agama Islam waktu 15 menit keberhasilan 80%.
2. Dapat menuliskan ayat Al-Qur'an QS. At Taubah ayat: 60 tentang zakat fitrah dengan alat Al-Qur'an dan Terjemahannya waktu 20 menit keberhasilan 80%.
3. Dapat menampilkan prinsip hidup membersihkan harta untuk zakat dalam kehidupan sehari-hari dengan alat VCD pembelajaran waktu 25 menit keberhasilan 95%

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian zakat
2. Siswa mampu menterjemahkan Surah At-Taubah (60)

3. Siswa mampu menjelaskan isi kandungan Surah QS At-Taubah tentang zakat
4. Siswa mampu mengidentifikasi isi kandungan surah QS At-Taubah tentang zakat

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Zakat
 - a. Pengertian zakat
 - b. Orang yang berhak menerima zakat
2. Kandungan surah At-Taubah
 - a. Lafal dan terjemah surah At-Taubah
 - b. Asbabun nuzul
 - c. Penjelasan ayat

F. METODE PEMBELAJARAN :

1. Demonstrasi.

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Infokus/ Laptop
2. Alat : white board dan spidol
3. Sumber :

Moh. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 105.
Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: diponegoro, 2010

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. Kegiatan awal.

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

 - a. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - b. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dengan materi zakat
 - c. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran
 - d. Menyiapkan tes untuk penilaian
2. Kegiatan Inti.

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran zakat sebagai berikut:

 - a. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai
 - b. Mendemonstrasikan macam-macam zakat
 - c. Menunjukkan kepada siswa yang termasuk zakat
3. Kegiatan Penutup.
 - a. Kesimpulan
 - b. Evaluasi
 - c. Resitasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Padangsidempuan

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam

KELAS/SEMESTER : X/1(satu)

MATERI POKOK : Zakat

ALOKASI WAKTU : 2x45 menit.

PERTEMUAN : 2 (Dua)

I. STANDAR KOMPETENSI :

Memahami zakat

J. KOMPETENSI DASAR :

2. Mensimulasikan orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan isi kandungan QS At-Taubah (60) tentang zakat

K. INDIKATOR :

4. Mendemonstrasikan orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan isi Qs At-Taubah (60) tentang zakat

L. TUJUAN PEMBELAJARAN :

5. Siswa mampu mensimulasikan orang yang berhak menerima zakat

M. MATERI PEMBELAJARAN :

3. Zakat
 - c. Pengertian zakat
 - d. Orang yang berhak menerima zakat
4. Kandungan surah At-Taubah
 - d. Lafal dan terjemah surah At-Taubah
 - e. Asbabun nuzul
 - f. Penjelasan ayat

N. METODE PEMBELAJARAN :

2. Demonstrasi.

O. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

4. Media : Infokus/ Laptop
5. Alat : white board dan spidol
6. Sumber :

Moh. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 105.
Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: diponegoro, 2010

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

4. Kegiatan awal.

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- e. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
 - f. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dengan materi zakat
 - g. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran
 - h. Menyiapkan tes untuk penilaian
5. Kegiatan Inti.
Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran zakat sebagai berikut:
 - d. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai
 - e. Mendemonstrasikan macam-macam zakat
 - f. Menunjukkan kepada siswa yang termasuk zakat
 6. Kegiatan Penutup.
 - a. Kesimpulan
 - b. Evaluasi
 - c. Resitasi

Q. EVALUASI

1. Item Test.

- Apakah yang dimaksud dengan zakat fitrah
- Ayat apakah yang berhubungan dengan zakat fitrah.....
- Apa sajakah yang wajib di zakati.....
- Salah satu orang yang mendapat zakat fitrah adalah.....
 - a. Orang kaya raya.
 - b. Orang miskin tapi malas.
 - c. Orang yang minta-minta di pasaran.
 - d. Orang yang pakir dan miskin.
- Siapakah tempat penyerahan zakat fitrah.....
 - a. Camat di daerah sendiri.
 - b. Kepala desa.
 - c. Amil zakat.
 - d. Alim ulama'.

2. Kunci Jawaban.

- Zakat menurut Etimologi adalah membersihkan dan menumbuhkan kembangkan.

Zakat menurut Terminologi adalah nama kadar harta tertentu yang wajib diberikan kepada golongan-golongan tertentu dengan segala persyaratannya.

- QS at Taubah ayat: 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

- Makanan pokok, lembu, kambing, unta, anggur, kacang-kacangan, emas dan perak.
- (d) orang yang pakir dan miskin
- (c) amil zakat

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Angket yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

1. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini .
2. Jawablah setiap pernyataan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan.
4. **Nama:**
5. **Kelas/Semester**

2. Daftar angket motivasi belajar pre test

1. Saya selalu ingin tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama!
a. Sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
2. Saya selalu kurang puas jika hanya memadakan pelajaran agama yang disampaikan guru, sehingga saya kembali menggali infomasinya sendiri!
a. Sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
3. Jika merasa bahwa yang disampaikan guru agama kurang memuaskan, saya akan bertanya pada orang lain atau membaca buku serta mencari di internet!
a. Sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
4. Jika merasa yang disampaikan guru agama kurang masuk akal, maka saya akan menyelidikinya dari berbagai pihak baik dari guru, ustadz atau internet !
a. sangat sering b. sering c. pernah d. Tidak pernah

5. Saya sering bertanya mengenai berbagai hal tentang agama terhadap orang lain, yang saya anggap lebih tahu!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
6. Saya juga sering mengikuti berbagai seminar keislaman untuk memperdalam ilmu agama saya!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
7. Saya tidak akan puas jika pengetahuan agama saya tidak bertambah dalam sehari pun, oleh sebab itu saya terus belajar, bertanya, melihat, dan berdiskusi!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
8. Saya berusaha setiap saat untuk selalu berdiskusi tentang agama dengan cara bertanya terlebih dahulu pada orang lain!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
9. Jika ada pendapat atau ilmu yang belum pernah saya dengar saya berusaha sekuat tenaga untuk memahaminya dan berusaha menuliskannya agar tidak lupa!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
10. Saya ingin selalu mendapat pujian orangtua dengan cara mempersembahkan nilai tertinggi dalam pelajaran agama!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
11. Saya juga ingin mendapatkan kasih sayang orangtua dengan cara berusaha menjadi anak yang baik!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
12. Saya ingin menjadikan orangtua bangga dengan nilai pelajaran agama saya!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

13. Saya selalu berusaha membahagiakan orangtua baik di dunia maupaun di akhirat nanti!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

14. Saya juga akan berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan hadiah yang dijanjikan orangtua saya!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

15. Orangtua harus bangga pada saya sebab melihat saya pintar pelajaran agama!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

16. Saya akan berusaha mendapatkan penghargaan dari guru agama!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

17. Saya juga akan berusaha menjadi siswa yang paling disayangi guru agama!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

18. Saya ingin menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

19. Saya tidak mau kalau sampai nilai agama saya lebih rendah dari teman saya!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

20. Saya tidak mau teman saya menganggap remeh ilmu agama saya!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

21. Saya juga selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik pada pelajaran agama di dalam kelas!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

22. Hasil pelajaran agama saya yang kurang baik sebelumnya, akan saya usahakan untuk lebih baik lagi!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
23. Untuk semester ini akan saya usahakan pelajaran agama tidak remedial lagi!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
24. Saya berusaha nilai ujian agama saya harus meningkat semester ini!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
25. Saya berusaha nilai agama saya harus lebih tinggi dari nilai mata pelajaran yang lain!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
26. Saya tidak mau dihukum karena tidak bisa menjawab pertanyaan guru agama!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
27. Saya tidak mau nilai agama saya makin jelek!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
28. Saya tidak mau tinggal kelas gara-gara nilai agama saya anjlok!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
29. Saya malu sama teman jika nilai agama saya makin turun!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
30. Saya harus betul-betul memahami pelajaran agama sebab saya takut tidak bisa menjawab jika ditanya orang, dan saya diponis sia-sia sekolah!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Tes yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

3. Petunjuk pengisian tes

6. Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dalam tes ini dengan seksama .
7. Jawablah setiap pertanyaan tes ini dengan baik
8. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan
9. **Nama:**
10. **Kelas /Semester:**

4. Daftar item pre test hasil belajar

1. Zakat adalah termasuk rukun Islam dalam agama, coba anda sebutkan pengertian zakat?
2. Banyak beragam macam yang wajib dizakati dalam Islam, coba sebutkan buah-buahan yang wajib dizakati!
3. Hewan yang wajib dizakati adalah.....
4. Perhiasan yang wajib dizakati adalah.....
5. Makanan yang wajib dizakati adalah.....
6. Salah satu orang yang berhak menerima zakat adalah.....
7. Tempat penyerahan zakat adalah.....

